

**RELEVANSI NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN
BAHASA JAWA KRAMA DALAM MEMBENTUK PERILAKU SOPAN
SANTUN SISWA DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA ISLAM AL-
FATTAH KECAMATAN TANJUNGANOM KABUPATEN NGANJUK**

SKRIPSI

Oleh:

Ulfatus Sukriya Romdona

NIM. 14110167



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

Mei, 2018

**RELEVANSI NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN
BAHASA JAWA KRAMA DALAM MEMBENTUK PERILAKU SOPAN
SANTUN SISWA DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA ISLAM AL-
FATTAH KECAMATAN TANJUNGANOM KABUPATEN NGANJUK**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)*

Oleh:

Ulfatus Sukriya Romdona

NIM. 14110167



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

Mei, 2018

**RELEVANSI NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN
BAHASA JAWA KRAMA DALAM MEMBENTUK PERILAKU SOPAN
SANTUN SISWA DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA ISLAM AL-
FATTAH KECAMATAN TANJUNGANOM KABUPATEN NGANJUK**

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh
Ulfatus Sukriya Romdona (14110167)

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 31 Mei 2018 dan dinyatakan

LULUS

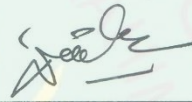
Serta diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang

Nurul Yaqien, M.Pd
NIP. 197811192006041001



Sekretaris Sidang

Dr. Muhammad Amin Nur, MA
NIP. 197501232003121003




Pembimbing

Dr. Muhammad Amin Nur, MA
NIP. 197501232003121003



Penguji Utama

Dr. H. Bakhruddin Fannani, MA
NIP. 196304202000031004



Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UN Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
NIP. 196508171998031003

LEMBAR PERSETUJUAN

**RELEVANSI NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN
BAHASA JAWA KRAMA DALAM MEMBENTUK PERILAKU SOPAN
SANTUN SISWA DI SMP ISLAM AL-FATTAH KECAMATAN
TANJUNGANOM KABUPATEN NGANJUK**

SKRIPSI

Oleh:

Ulfatus Sukriya Romdona

NIM. 14110167

Telah disetujui oleh:

Dosen Pembimbing



Muhammad Amin Nur, MA

NIP. 19750123200312 1 003

Tanggal 11 Mei 2018

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam



Dr. Marno, M.Ag

NIP. 1972082200212 1 001

PERSEMBAHAN

Skripsi ini aku persembahkan kepada:

Kedua orang tua ku Bapak Tarsudi dan Ibu Siti Kamiati yang selalu mendo'akan dalam setiap langkahku dan yang selalu memberikanku dukungan, semangat, serta motivasi sehingga saya dapat menyelesaikan pendidikan sampai mendapatkan gelar sarjana. Bapak dan Ibu tercinta yang selalu memberikan kasih sayang serta selalu bekerja keras demi melihat kesuksesan anaknya tercinta yang bernama Ulfatus Sukriya Romdona sehingga dapat mencapai cita-citanya. Tiada kata yang pantas aku ucapkan selain ucapan berjuta-juta terimakasih kepada mereka berdua atas segala apa yang telah diberikan kepada saya.

Terimakasih juga kepada kakak ku tercinta Ayu Fitria Nikmatur Rohmah yang selalu memotivasi ku dan menjadi sosok inspirasiku. Dia yang selalu menjadi teman, sahabat, dan sekaligus jadi kakak yang terbaik buatku.

Ucapan terimakasih juga untuk teman-temanku yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu. Mereka senantiasa memberikan dukungan serta do'anya sehingga membuat saya menjadi semangat dalam menyelesaikan skripsi ini. Hanya ucapan terimakasih yang dapat saya sampaikan kepada semua pihak sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

MOTTO

لَيْسَ مِنَّا مَنْ لَمْ يَرْحَمْ صَغِيرَنَا وَ يُوقِّرْ كَبِيرَنَا

“Bukan dari golongan kami orang yang tidak menyayangi yang lebih muda dan tidak menghormati yang lebih tua”¹



¹ Hadits Riwayat At-Tirmidzi no. 1842

Dr. Muhammad Amin Nur, MA

**Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang**

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Ulfatus Sukriya Romdona

Malang, 11 Mei 2018

Lamp. : 4 (empat) Eksemplar

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang

di

Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Ulfatus Sukriya Romdona

NIM : 14110167

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Relevansi nilai-nilai pendidikan agama Islam dan bahasa Jawa Krama dalam membentuk perilaku sopan santun siswa di Sekolah Menengah Pertama Islam Al-Fattah Kecamatan Tanjunganom Kabupaten Nganjuk

Maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diuji. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wasalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



Dr. Muhammad Amin Nur, MA

NIP. 19750123200312 1 003

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 11 Mei 2018

Yang membuat pernyataan,



Ulfatus Sukriya Romdona

NIM. 14110167

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah puji syukur penulis haturkan kehadirat Allah SWT atas berkat rahmat yang dilimpahkan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Relevansi nilai-nilai pendidikan agama Islam dan bahasa Jawa Krama dalam membentuk perilaku sopan santun siswa di Sekolah Menengah Pertama Islam Al-Fattah Kecamatan Tanjunganom Kabupaten Nganjuk”** ini dapat terselesaikan dengan baik.

Sholawat serta salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membimbing umatnya dari zaman jahiliyyah menuju zaman yang terang benderang serta yang akan memberikan syafa'at kelak di hari kiamat.

Dalam menyelesaikan skripsi ini dan eslam mengikuti pendidikan di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, penulis banyak mendapatkan bimbingan, nasehat, dan do'a dari semua pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan terimakasih yang tulus kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Abdul Haris, M.Ag selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang beserta staf rektornya yang selalu memberikan kesempatan dan pelayanan kepada penulis
2. Bapak Dr. H. Agus Maimun, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang,

3. Bapak Dr. Marno, M.Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam,
4. Bapak Dr. Muhammad Amin Nur, MA selaku Dosen Pembimbing skripsi yang senantiasa dengan sabar membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini,
5. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan khususnya Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah sabar mengajar dan memberikan ilmunya kepada penulis selama ini,
6. Bapak Aftonur Rosyad, M.Ud selaku kepala sekolah SMP Islam Al-Fattah yang telah memberikan izin untuk mengadakan penelitian,
7. Segenap dewan guru, staf, serta para siswa SMP Islam Al-Fattah yang telah mendukung dan bekerjasama dalam penyelesaian skripsi ini,

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan dan banyak kekurangan. Oleh karena itu, segala ide, kritik dan saran yang membangun senantiasa penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga apa yang penulis sajikan dapat bermakna dan bermanfaat bagi semua pihak.

Malang, Mei 2018

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN JUDUL.	i
HALAMAN PENGESAHAN.	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.	iv
HALAMAN MOTO.	v
HALAMAN NOTA DINAS.	vi
HALAMAN PERNYATAAN.	vii
KATA PENGANTAR.	viii
DAFTAR ISI.	x
DAFTAR TABEL.	xii
DAFTAR LAMPIRAN.	xiii
PEDOMAN TRANSLITERASI.	xiv
ABSTRAK.	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.	1
B. Fokus Penelitian.	7
C. Tujuan Penelitian.	7
D. Manfaat Penelitian.	8
E. Definisi Operasional.	9
F. Kajian Pustaka.	10
G. Originalitas Penelitian.	12
H. Sistematika Pembahasan.	13
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Pendidikan Agama Islam.	15
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam.	15
2. Tujuan Pendidikan Agama Islam.	17
3. Fungsi Pendidikan Agama Islam.	17
4. Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam.	19
B. Bahasa Jawa Krama.	24
1. Pengertian Bahasa Jawa Krama.	24
2. Ragam Tutur Bahasa Jawa Krama.	26
3. Nilai-Nilai dalam Bahasa Jawa Krama.	32
4. Pitutur Jawa.	34
C. Perilaku Sopan Santun.	36
1. Pengertian Perilaku Sopan Santun.	36
2. Macam-Macam Perilaku Sopan Santun.	38
3. Hubungan Bahasa dengan Perilaku dalam Membentuk Sopan Santun.	41
4. Metode Pembentukan Perilaku Sopan Santun.	42
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.	45

B. Kehadiran Peneliti.....	46
C. Lokasi Penelitian.....	46
D. Data dan Sumber Data Penelitian.....	47
E. Teknik Pengumpulan Data.....	47
F. Analisis Data.....	50
G. Prosedur Penelitian.....	51
BAB IV PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN	
A. Deskripsi Obyek Penelitian.....	53
1. Sejarah singkat berdirinya SMP Islam Al-Fattah.....	53
2. Lokasi SMP Islam Al-Fattah.....	55
3. Visi dan Misi SMP Islam Al-Fattah.....	56
4. Struktur Organisasi Pengelola SMP Islam Al-Fattah.....	57
B. Paparan Data.....	60
1. Implementasi Nilai-Nilai PAI dan Bahasa Jawa Krama dalam Membentuk Perilaku Sopan Santun Siswa di SMP Islam Al-Fattah.....	60
2. Hasil dari Implementasi Nilai-Nilai PAI dan Bahasa Jawa Krama dalam Membentuk Perilaku Sopan Santun Siswa di SMP Islam Al-Fattah.....	65
3. Relevansi Nilai-Nilai PAI dan Bahasa Jawa Krama dalam Membentuk Perilaku Sopan Santun Siswa di SMP Islam Al-Fattah.....	68
BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	
1. Implementasi Nilai-Nilai PAI dan Bahasa Jawa Krama dalam Membentuk Perilaku Sopan Santun Siswa di SMP Islam Al-Fattah. ...	70
2. Hasil dari Implementasi Nilai-Nilai PAI dan Bahasa Jawa Krama dalam Membentuk Perilaku Sopan Santun Siswa di SMP Islam Al-Fattah..	73
3. Relevansi Nilai-Nilai PAI dan Bahasa Jawa Krama dalam Membentuk Perilaku Sopan Santun Siswa di SMP Islam Al-Fattah. ...	76
BAB VI PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	81
B. Saran.....	82
DAFTAR PUSTAKA.....	84
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Profil Sekolah.....	55
Tabel 2 Struktur Pengurus Harian Yayasan Al-Fattah Pule.....	58
Tabel 3 Struktur Organisasi Sekolah.....	58
Tabel 4 Relevansi Nilia-Nilai PAI dan Bahasa Jawa Krama.....	80



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Pedoman Observasi
- Lampiran 2 : Pedoman Wawancara
- Lampiran 3 : Transkrip Wawancara
- Lampiran 4 : Dokumentasi



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	a	ز	z	ق	q
ب	b	س	s	ك	k
ت	t	ش	sy	ل	l
ث	ts	ص	sh	م	m
ج	j	ح	dl	ن	n
ح	<u>h</u>	ط	th	و	w
خ	kh	ظ	zh	ه	h
د	d	ع	'	ء	'
ذ	dz	غ	gh	ي	y
ر	r	ف	f		

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

أُو = aw

أَي = ay

أُو = û

إِي = î

ABSTRAK

Sukriya, Ulfatus. 2018. *Relevansi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Jawa Krama dalam Membentuk Perilaku Sopan Santun Siswa di Sekolah Menengah Pertama Islam Al-Fattah Kecamatan Tanjunganom Kabupaten Nganjuk*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Perilaku sopan santun merupakan salah satu karakter yang harus dimiliki oleh setiap orang, karena didalam sopan santun terdapat nilai menghormati, menghargai, dan menyayangi satu sama lain. Namun seiring dengan perkembangan zaman, budaya sopan santun mulai luntur dalam diri sebagian anak-anak saat ini. Melihat hal tersebut maka perlu adanya usaha dalam menanamkan dan menumbuhkan kembali perilaku sopan santun agar sesuai dengan nilai-nilai agama dan budaya, yakni melalui pendidikan agama Islam serta pembiasaan bahasa Jawa Krama.

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti melakukan penelitian di SMP Islam Al-Fattah-Tanjunganom-Nganjuk dengan fokus penelitian (1) Bagaimana implementasi pendidikan agama Islam dan bahasa Jawa Krama dalam membentuk perilaku sopan santun siswa di SMP Islam Al-Fattah Kecamatan Tanjunganom Kabupaten Nganjuk? (2) Bagaimana hasil dari implementasi pendidikan agama Islam dan bahasa Jawa Krama dalam membentuk perilaku sopan santun siswa di SMP Islam Al-Fattah Kecamatan Tanjunganom Kabupaten Nganjuk? (3) Bagaimana relevansi pendidikan agama Islam dan bahasa Jawa Krama dalam membentuk perilaku sopan santun siswa di SMP Islam Al-Fattah Kecamatan Tanjunganom Kabupaten Nganjuk?. Adapun tujuan penelitian ini adalah (1) Untuk menjelaskan implementasi pendidikan agama Islam dan bahasa Jawa Krama dalam membentuk perilaku sopan santun siswa di SMP Islam Al-Fattah Kecamatan Tanjunganom Kabupaten Nganjuk (2) Untuk menjelaskan hasil dari implementasi pendidikan agama Islam dan bahasa Jawa Krama dalam membentuk perilaku sopan santun siswa di SMP Islam Al-Fattah Kecamatan Tanjunganom Kabupaten Nganjuk (3) Untuk menjelaskan relevansi pendidikan agama Islam dan bahasa Jawa Krama dalam membentuk perilaku sopan santun siswa di SMP Islam Al-Fattah Kecamatan Tanjunganom Kabupaten Nganjuk. Metode penelitian yang dipakai adalah kualitatif deskriptif. Untuk mengumpulkan data, penulis menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian yang diperoleh dari penelitian ini adalah dengan menerapkan nilai-nilai pendidikan agama Islam serta pembiasaan berbahasa Jawa Krama di SMP Islam Al-Fattah dapat membentuk perilaku sopan santun siswa yang ditunjukkan dengan sikap dan karakter-karakter yang Islami.

Kata Kunci : PAI, Bahasa Jawa Krama, Perilaku Sopan Santun

ABSTRACT

Sukriya, Ulfatus. 2018. The Relevance of Islamic Education Values and Krama Javanese in Shaping Polite Behavior of the Students in Islamic Junior High School of Al-Fattah of Tanjunganom of Nganjuk. Thesis, Department of Islamic Education, Faculty of Tarbiyah and teaching sciences, State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim of Malang.

Polite Behavior is one of the characters that must be possessed by everybody, because there is a value of respect, and love each other. But along with the times, polite culture is fading in some children today. Therefore, it is needed to have an effort to instill and regenerate polite behavior in accordance with religious and cultural values, namely through Islamic education and the habituation of Krama Javanese.

Based on the problems above, the researcher conducted the research in Islamic Junior High School of Al-Fattah-Tanjunganom-Nganjuk with focuses of research (1) How is the implementation of Islamic education values and krama javanese in shaping polite behavior of the students in Islamic Junior High School of Al-Fattah of Tanjunganom of Nganjuk? (2) How are the results of implementation of Islamic education values and krama javanese in shaping polite behavior of the students in Islamic Junior High School of Al-Fattah of Tanjunganom of Nganjuk (3) How is the relevance of Islamic education values and krama javanese in shaping polite behavior of the students in Islamic Junior High School of Al-Fattah of Tanjunganom of Nganjuk?. The purposes of the research are (1) To explain the implementation of Islamic education values and krama javanese in shaping polite behavior of the students in Islamic Junior High School of Al-Fattah of Tanjunganom of Nganjuk (2) To explain the results of the implementation of Islamic education values and krama javanese in shaping polite behavior of the students in Islamic Junior High School of Al-Fattah of Tanjunganom of Nganjuk (3) To explain the relevance Islamic education values and krama javanese in shaping polite behavior of the students in Islamic Junior High School of Al-Fattah of Tanjunganom of Nganjuk. The research method used qualitative descriptive. To collect data, the researcher used observation, interviews, and documentation.

The research results by implementing the values of Islamic education and habituation of the Krama Javanese in Islamic junior high School of Al-Fattah can form the polite behavior of students who are shown by the attitude and the Islamic characters.

Keywords: Islamic Education, Javanese Krama, Polite Behavior

ملخص البحث

الشكري الفة. 2018. العلاقة بين قيمات التربية الإسلامية وجاوية كراما في تشكيل سلوك الاخلاق الكريمة الطلاب في المدرسة المتوسطة الإسلامية أفتاح تانجونج انوم جانجوك. البحث الجامعي، قسم التربية الإسلامية ، كلية علوم التربية والتعليم، جامعة الإسلامية الحكومية مولانا مالك إبراهيم مالانج.

سلوك الاخلاق الكريمة هو واحد من الشخصيات التي تجب أن تمتلكها لكل الانسان ، لأنه هناك قيمة الاحترام والحب لبعض البعض. لكن مع مرور الوقت، الثقافة الاخلاق الكريمة تبدأ تتلاشى للأطفال اليوم. لذلك، يحتاج الجهد لغرس وتجديد السلوك الاخلاق الكريمة وفقا للقيم الدينية والثقافية، أي من خلال التعليم الديني الإسلامي والتعود من الجاوي الكراما.

وبناء على هذه المشاكل، أجريت الباحثة في المدرسة المتوسطة الإسلامية أفتاح تانجونج انوم جانجوك مع التركيز كما يلي (1) كيف تنفيذ التربية الإسلامية واللغة جافا كراما في تشكيل سلوك الاخلاق الكريمة الطلاب في المدرسة المتوسطة الإسلامية أفتاح تانجونج انوم جانجوك؟ (2) كيفية نتائج في تنفيذ التربية الإسلامية واللغة جافا كراما في تشكيل سلوك الاخلاق الكريمة الطلاب في المدرسة المتوسطة الإسلامية أفتاح تانجونج انوم جانجوك؟ (3) كيفية صلة قيمات التربية الإسلامية وجاوية كراما في تشكيل سلوك الاخلاق الكريمة الطلاب في المدرسة المتوسطة الإسلامية أفتاح تانجونج انوم جانجوك؟. و الاهداف من هذا البحث فهي (1) لشرح تنفيذ التربية الإسلامية واللغة جافا كراما في تشكيل سلوك الاخلاق الكريمة الطلاب في المدرسة المتوسطة الإسلامية أفتاح تانجونج انوم جانجوك. (2) لشرح نتائج في تنفيذ التربية الإسلامية واللغة جافا كراما في تشكيل سلوك الاخلاق الكريمة الطلاب في المدرسة المتوسطة الإسلامية أفتاح تانجونج انوم جانجوك. (3) لشرح صلة قيمات التربية الإسلامية وجاوية كراما في تشكيل سلوك الاخلاق الكريمة الطلاب في المدرسة المتوسطة الإسلامية أفتاح تانجونج انوم جانجو. استخدمت طريقة البحث الوصفي النوعي. لجمع البيانات، استخدمت الباحثة الملاحظة والمقابلات والوثائق.

النتائج البحث هي مع تطبيق القيمات التعليم الديني الإسلامي وكذلك التعود اللغة جافا كراما في المدرسة المتوسطة الإسلامية أفتاح يمكن أن يشكل سلوك الآداب الطلاب التي تتضح من موقف والشخصيات الإسلامية.

الكلمات الرئيسية: التربية الإسلامية، الجاوية الكراما ، السلوك الادب

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Era globalisasi memiliki pengaruh positif dan negatif pada masyarakat dalam berbagai bidang kehidupan, salah satunya adalah bidang kebudayaan. Banyak pengaruh positif dari perkembangan kebudayaan yang dapat diambil oleh masyarakat sebagai referensi dari perkembangan zaman yang terjadi, namun jika tidak selektif dalam memilah dan memilih akan mengakibatkan pengaruh negatif. Salah satu pengaruh negatif yang ditimbulkan yaitu berkaitan dengan pergeseran nilai-nilai moral yang ditunjukkan dengan lunturnya budaya sopan santun dalam diri generasi muda Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari fenomena-fenomena yang sudah mulai sering terjadi seperti seorang murid yang berani melawan guru maupun orang tua.

Banyaknya fenomena kenakalan remaja dan mulai lunturnya budaya sopan santun sangat memprihatinkan bagi bangsa Indonesia. Padahal bangsa Indonesia terkenal sebagai negara yang memiliki budi pekerti luhur dan sangat menjunjung nilai-nilai sopan santun. Hal ini dikarenakan didalam sopan terdapat nilai-nilai penghormatan sehingga akan tercipta suatu kedamaian dan keharmonisan dalam kehidupan bermasyarakat.

Adanya pergeseran nilai moral dan sopan santun yang dilakukan oleh kaum remaja disebabkan oleh banyak faktor, salah satunya yaitu kurang efektifnya sistem pendidikan saat ini dan minimnya perhatian terhadap penanaman pendidikan karakter. Pendidikan yang telah dilaksanakan masih terfokus kepada pembentukan kognif dan kurang memperhatikan kepada pembentukan watak, sikap, maupun karakter peserta didik. Hal tersebut bertentangan dengan fungsi pendidikan Nasional. Didalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa, “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga masyarakat yang demokratis dan bertanggung jawab”.² Dari isi Undang-Undang tersebut telah jelas diterangkan bahwasanya pendidikan tidak hanya untuk mengembangkan kognitif saja tetapi juga untuk mendidik kepribadian peserta didik agar memiliki akhlak yang mulia.

Melihat permasalahan yang terjadi dalam dunia pendidikan dan juga kehidupan sosial yang terjadi maka diperlukan suatu upaya untuk menanamkan nilai-nilai moral serta untuk menumbuhkan kembali budaya sopan santun dalam diri masyarakat terkhusus bagi generasi muda. Untuk

² Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional, hlm.5

menjawab hal tersebut maka dalam penelitian ini menggunakan peran dari pendidikan agama Islam (untuk selanjutnya ditulis PAI) dan bahasa Jawa Krama sebagai pembentuk perilaku sopan santun. Karena didalam PAI dan bahasa Jawa Krama terdapat nilai-nilai moral yang dapat membentuk perilaku sopan santun. Selain itu PAI dan bahasa Jawa Krama juga memiliki tujuan yang sama yakni sebagai pembentukan perilaku yang *berakhlakul karimah*.

Mata pelajaran PAI selalu dijadikan sebagai sarana dalam penanaman ajaran-ajaran agama dan juga dikaitkan dengan sebagai pembentukan akhlak, karena didalam PAI terdapat pendidikan tentang nilai moral dan etika keagamaan. Hal ini juga didasarkan kepada hadits Nabi Muhammad SAW :

أَنَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

Artinya: “Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan kemuliaan akhlak” (HR. Malik)³.

Oleh karena itu mata pelajaran PAI dapat dijadikan sebagai sarana pencegahan dari adanya krisis moral yang terjadi. Muhaimin mengatakan bahwa pendidikan agama berorientasi kepada kualitas keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa perlu dijadikan inti dalam

³ Asmaran, *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1992), hlm. 115

pendidikan di sekolah terutama dalam mengantisipasi krisis moral atau akhlak⁴.

Pembentukan perilaku sopan santun juga dapat dilakukan melalui budaya lokal masyarakat, salah satunya yaitu melalui budaya bahasa Jawa Krama. Budaya lokal suatu masyarakat memiliki ukuran norma-norma dalam mengatur kehidupan bermasyarakat. Budaya-budaya yang dimiliki Indonesia perlahan-lahan sudah mulai ditinggalkan karena dianggap kuno dan tidak lagi sesuai dengan perkembangan zaman. Sebagai generasi muda haruslah memiliki keprihatinan dan ikut melaksanakan kelestarian budaya yang dimiliki. Bahasa Jawa adalah salah satu budaya berbahasa dalam masyarakat Jawa. Didalam bahasa Jawa terdapat tingkatan-tingkatan yang digunakan sebagai landasan berbahasa dan berbicara, yaitu ada bahasa Jawa ngoko, bahasa Ngoko Halus, bahasa Krama, bahasa Krama Halus, bahasa Krama Inggil. Dari kelima tingkatan tutur bahasa Jawa itu dapat disederhanakan hanya menjadi dua tingkatan tutur yaitu bahasa Jawa ngoko dan bahasa Jawa krama.⁵ Tingkatan-tingkatan tersebut digunakan dan disesuaikan dengan orang yang diajak berbicara sesuai dengan kedudukan orang tersebut. Misalnya, untuk berbicara dengan orang yang tingkatan atau kedudukannya lebih tinggi maka menggunakan bahasa Jawa Krama, sedangkan untuk orang yang tingkat dan kedudukannya sama atau lebih rendah menggunakan bahasa Jawa Ngoko.

⁴ Muhaimin, *Nuansa Baru Pendidikan Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2006), hlm. 102

⁵ Marsono, *Morfologi Bahasa Indonesia dan Nusantara (Morfologi Tujuh Bahasa Anggota Rumpun Austronesia dalam Perbandingan)*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2011), hlm. 13

Bahasa Jawa Krama memiliki kedudukan yang paling tinggi karena memiliki struktur bahasa yang halus. Kata Krama memiliki arti berkaitan dengan tata krama atau sopan santun. Hal ini karena didalam bahasa Jawa Krama memiliki nilai hormat yang merupakan esensi dari perilaku sopan santun dan secara tidak langsung sebuah bahasa akan mempengaruhi perilaku bagi penuturnya. Dengan demikian, bahasa Jawa Krama tidak hanya dijadikan sebagai sarana alat komunikasi tetapi juga dijadikan sebagai sarana penanaman sopan santun kepada anak⁶. Namun, di zaman modern ini penggunaan bahasa Jawa mulai mengalami penurunan di kalangan generasi muda. Seperti yang diungkapkan oleh E. M. Uhlenbeck dalam bukunya *Studies in Javanese Morphology* mengatakan bahwa, pada awal abad ke-20 struktur masyarakat Jawa mulai mengalami perubahan disebabkan pengaruh dunia Barat. Para pemakai bahasa Jawa tidak dapat lagi menggunakan ragam bahasa Jawa yang sesuai dengan dengan tingkat tutur.⁷

Penanaman nilai-nilai PAI dan bahasa Jawa Krama ini telah diterapkan di lembaga sekolah Sekolah Menengah Pertama (selanjutnya ditulis SMP) Islam Al-Fattah-Tanjunganom-Nganjuk. Di SMP Islam Al-Fattah mendidik peserta didiknya sesuai dengan pendidikan pola pesantren karena sekolah tersebut juga merupakan sebuah sekolah yang berbasis pesantren. Para siswa di SMP Islam Al-Fattah diwajibkan untuk berbicara

⁶ Sri Widiati, dkk, *Ikhtisar Perkembangan Sastra Jawa Modern Periode Kemerdekaan*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Presss, 2001), hlm. 57

⁷ E. M. Uhlenbeck, *Kajian Morfologi Bahasa Jawa*, terj., Soenarjati Djajanegara, 1978, hlm. 330

menggunakan bahasa Jawa Krama, hal ini sebagai salah satu media dalam pembentukan karakter dan perilaku berbudaya. SMP Islam Al-Fattah ingin ikut berkontribusi dalam mencegah dari adanya arus globalisasi yang semakin kuat. Untuk itu sekolah membekali peserta didik dengan menggabungkan 3 kecerdasan yakni kecerdasan intelektual, sosial dan spiritual. Ketiga kecerdasan tersebut menjadi hal utama yang diperhatikan bagi pihak sekolah.

SMP Islam Al-Fattah tidak hanya sekedar menanamkan dan mengajarkan tetapi juga secara aktif mengawasi perkembangan dan perubahan perilaku peserta didik dengan cara mengadakan komunikasi secara aktif dengan para orang tua. Komunikasi dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung. Secara langsung pihak sekolah melakukan komunikasi dengan bertatap muka. Sedangkan secara tidak langsung pihak sekolah akan melakukan komunikasi dengan cara menelepon dan melalui buku *controlling*. Sehingga dengan upaya tersebut perilaku siswa akan tetap terpantau tidak hanya di sekolah tetapi juga dirumah.

Dalam pembahasan ini peneliti memfokuskan penelitian pada perilaku sopan santun siswa di lingkungan sekolah yang meliputi sopan santun berperilaku dan berbicara siswa dikelas dan di luar kelas. Selain itu peneliti juga ingin mengetahui dengan adanya keterkaitan diantara pendidikan agama Islam dan pembiasaan untuk berbahasa Jawa Krama terhadap perilaku siswa sehari-hari. Berdasarkan uraian tersebut, maka

peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul: “RELEVANSI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BAHASA JAWA KRAMA DALAM MEMBENTUK PERILAKU SOPAN SANTUN SISWA DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA ISLAM AL-FATTAH KECAMATAN TANJUNGANOM KABUPATEN NGANJUK”.

B. Fokus Penelitian

Untuk mengarah pada pokok masalah tersebut maka fokus masalah yang akan diajukan dalam penelitian ini antara lain:

1. Bagaimana implementasi pendidikan agama Islam dan bahasa Jawa krama dalam membentuk perilaku sopan santun siswa di SMP Islam Al-Fattah Kecamatan Tanjunganom Kabupaten Nganjuk?
2. Bagaimana hasil dari implementasi pendidikan agama Islam dan bahasa Jawa krama dalam membentuk perilaku sopan santun siswa di SMP Islam Al-Fattah Kecamatan Tanjunganom Kabupaten Nganjuk?
3. Bagaimana relevansi pendidikan agama Islam dan bahasa Jawa Krama dalam membentuk perilaku sopan santun siswa di SMP Islam Al-Fattah Kecamatan Tanjunganom Kabupaten Nganjuk?

C. Tujuan Penelitian

Dari fokus masalah yang sudah disebutkan diatas, maka dapat diketahui tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

- a. Untuk menjelaskan implementasi pendidikan agama Islam dan bahasa Jawa krama dalam membentuk perilaku sopan santun siswa di SMP Islam Al-Fattah Kecamatan Tanjunganom Kabupaten Nganjuk
- b. Untuk menjelaskan hasil dari implementasi pendidikan agama Islam dan bahasa Jawa krama dalam membentuk perilaku sopan santun siswa di SMP Islam Al-Fattah Kecamatan Tanjunganom Kabupaten Nganjuk?
- c. Untuk menjelaskan relevansi pendidikan agama Islam dan bahasa Jawa krama dalam membentuk perilaku sopan santun siswa di SMP Islam Al-Fattah Kecamatan Tanjunganom Kabupaten Nganjuk?

D. Manfaat Penelitian

Dari uraian diatas maka dapat diambil manfaat sebagai berikut:

- a. Manfaat secara teoritik:
 1. Untuk menambah wawasan dan khazanah ilmu pengetahuan pendidikan agama Islam
 2. Untuk menambah pengetahuan tentang pembentukan akhlak dengan internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam di sekolah melalui budaya bahasa Jawa krama
 3. Untuk menambah data karya ilmiah di bidang pendidikan bagi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan khususnya jurusan Pendidikan Agama Islam di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
- b. Manfaat secara praktis:

1. Bagi sekolah, untuk memberikan masukan tentang permasalahan yang terjadi dan upaya dalam menyelesaikan masalah
2. Bagi guru, untuk memberikan masukan tentang pentingnya menanamkan nilai-nilai agama Islam dan pembentukan akhlak terhadap para siswanya
3. Bagi peneliti, sebagai bahan pertimbangan dan masukan dalam melakukan penelitian-penelitian yang relevan selanjutnya.

E. Definisi Operasional

Untuk mempermudah pemahaman dalam pembahasan skripsi maka dibawah ini penulis akan menjelaskan pengertian secara operasional dari judul yang dibahas sebagai berikut:

1. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam adalah usaha sadar yang dilakukan oleh pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.⁸

2. Bahasa Jawa krama

Bahasa Jawa Krama merupakan bahasa yang dikategorikan kedalam bahasa yang santun, karena dalam bahasa Jawa krama terdapat nilai-

⁸ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 132

nilai penghormatan kepada orang lain. Menurut Geertz, bahasa dikatakan santun jika memiliki prinsip rukun dan hormat.⁹

3. Sopan santun

Sopan santun berarti peraturan hidup yang timbul dari hasil pergaulan sekelompok manusia di dalam masyarakat dan dianggap sebagai tuntutan pergaulan sehari-hari masyarakat tersebut¹⁰

F. Kajian Pustaka

Untuk mendukung penyusunan skripsi ini maka penulis berusaha melakukan penelitian terlebih dahulu terhadap pustaka yang ada berupa karya-karya peneliti terdahulu yang ada relevansinya terhadap tema yang akan diteliti, diantaranya adalah:

1. Skripsi yang ditulis oleh Baeti Nurjanah, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Tahun 2016, yang berjudul *Pembelajaran PAI Berbasis Bahasa Jawa dalam Membentuk Tata Krama Siswa (Studi atas Konsep dan Implementasi Pembelajaran Kepesantrenan Siswa Kelas IV SD NU Sleman Yogyakarta)*¹¹. Dalam penelitian ini, peneliti mengungkapkan bahwa pembelajaran PAI yang menggunakan bahasa Indonesia kurang mampu dalam menggali dan mengungkapkan nilai-

⁹ Pranowo, *Berbahasa Secara Santun*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 47

¹⁰ Liliek Suryani, *Upaya Meningkatkan Sopan Santun Berbicara dengan Teman Sebaya Melalui Bimbingan Kelompok*, E-Journal Mitrapendidikan.com, Vol. 1. No. 1 Maret 2017, hlm. 115

¹¹ Baeti Nurjanah, *Pembelajaran PAI Berbasis Bahasa Jawa dalam Membentuk Tata Krama Siswa (Studi atas Konsep dan Implementasi Pembelajaran Kepesantrenan Siswa Kelas IV SD NU Sleman Yogyakarta)*, skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016.

nilai tata krama. Selain itu dalam penelitian ini juga untuk meningkatkan tata krama siswa serta untuk mempertahankan tradisi untuk menjadi orang Jawa yang mengerti akan unggah-ungguh atau tata krama.

2. Skripsi yang ditulis oleh Awalina Maulida, Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Salatiga, Tahun 2012, yang berjudul *Hubungan Penggunaan Bahasa Jawa Krama dengan Perilaku Siswa MIN Kecandran Salatiga*¹². Menurut peneliti, para siswa di MIN Kecandran Salatiga ketika berkomunikasi dengan para guru menggunakan bahasa Jawa Ngoko. Penggunaan bahasa Jawa Ngoko kepada guru ataupun orang yang lebih tua merupakan perilaku kurang sopan. Untuk itu peneliti ingin mengetahui adakah hubungan menggunakan bahasa Jawa Krama dengan perilaku siswa.
3. Jurnal yang ditulis oleh Witri Nur Laila dalam Jurnal Komunikasi Vol. 09/No. 2/Oktober 2016. Program Pascasarjana Magister Studi Islam Universitas Islam Negeri sunan Kalijaga, yang berjudul *Konsep Diri Remaja Muslim Pengguna Bahasa Jawa Krama*¹³. Menurut peneliti, penggunaan bahasa Jawa Krama dalam diri remaja muslim dapat merepresentasikan diri remaja muslim yang melaksanakan agama dan

¹² Awalina Maulida, *Hubungan Penggunaan Bahasa Jawa Krama dengan Perilaku Siswa MIN Kecandran Salatiga*, skripsi, Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Salatiga, 2012.

¹³ Awalina Maulida, *Hubungan Penggunaan Bahasa Jawa Krama dengan Perilaku Siswa MIN Kecandran Salatiga*, skripsi, Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Salatiga, 2012.

menghormati budayanya. Sebagaimana diketahui bahwasanya Islam memiliki aturan dalam bertutur sesuai dengan syariat Islam sehingga pribadi remaja Jawa muslim lebih unggul karena terikat oleh aturan agama dan budayanya.¹⁴

G. Originalitas Penelitian

Berdasarkan uraian dari kajian pustaka diatas maka terdapat perbedaan dan persamaan dengan judul yang ingin peneliti teliti yang rangkum dalam tabel sebagai berikut:

No	Nama Peneliti, Judul, skripsi/tesis/jurnal, dll, Penerbit, Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Originalitas Penelitian
1	Baeti Nurjanah, <i>Pembelajaran PAI Berbasis Bahasa Jawa dalam Membentuk Tata Krama Siswa (Studi atas Konsep dan Implementasi Pembelajaran Kapesantrenan Siswa Kelas IV SD NU Sleman Yogyakarta)</i> , skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016.	Mendeskripsikan pembelajaran PAI dan bahasa Jawa dalam membentuk tata krama atau akhlak siswa	Penelitian ini mendeskripsikan pembelajaran PAI berbasis bahasa Jawa dalam membentuk tata krama siswa	Penelitian penulis mendeskripsikan relevansi nilai-nilai pendidikan agama Islam dan bahasa Jawa Krama dalam membentuk perilaku sopan santun
2	Awalina Maulida,	Penelitian	Titik fokus	Penelitian

¹⁴ Witri Nur Laila, *Konsep Diri Remaja Muslim Pengguna Bahasa Jawa Krama*, Jurnal Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga. Vol. 09. No. 2. Oktober 2016.

	<i>Hubungan Penggunaan Bahasa Jawa Krama dengan Perilaku Siswa MIN Kecandran Salatiga</i> , skripsi, Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Salatiga, 2012.	bertujuan untuk mengetahui hubungan bahasa Jawa dengan perilaku atau akhlak siswa	penelitian ini hanya kepada bahasa Jawa Krama dalam membentuk perilaku siswa	penulis mendeskripsikan relevansi nilai-nilai pendidikan agama Islam dan bahasa Jawa Krama dalam membentuk perilaku sopan santun
4	Witri Nur Laila, Jurnal, Program Pascasarjana Magister Studi Islam Universitas Islam Negeri sunan Kalijaga, yang berjudul <i>Konsep Diri Remaja Muslim Pengguna Bahasa Jawa Krama</i> , 2016	Meneliti tentang penggunaan bahasa Jawa Krama dalam membentuk perilaku agar sesuai dengan agama dan budayanya.	Penelitian ini tidak mendeskripsikan nilai-nilai dalam pendidikan agama Islam dalam pemebntukan perilaku	Penelitian penulis mendeskripsikan relevansi nilai-nilai pendidikan agama Islam dan bahasa Jawa Krama dalam membentuk perilaku sopan santun

H. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah penulisan dan pemahaman secara menyeluruh tentang skripsi ini, maka sistematika laporan dan pembahasannya disusun sebagai berikut:

Bab pertama, merupakan pendahuluan. Pada bab ini terdiri dari latar belakang, fokus masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi

operasional, kajian pustaka, originalitas penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, merupakan kajian teori. Bab ini membahas tentang a) pendidikan agama Islam b) Bahasa Jawa Krama c) Perilaku sopan santun

Bab ketiga, merupakan metode penelitian. Bab ini terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, prosedur pengumpulan data, analisis data, serta tahap-tahap penelitian.

Bab keempat, merupakan hasil penelitian dan temuan penelitian. Bab ini berisi tentang deskripsi data hasil penelitian. Peneliti melakukan penelitian dengan landasan teori sesuai dengan bab kedua dan metode sesuai dengan bab ketiga.

Bab kelima, merupakan pembahasan hasil penelitian. Pada bab ini peneliti membahas hasil temuan penelitian untuk menjawab rumusan masalah dan untuk mencapai tujuan penelitian.

Bab keenam, merupakan bab terakhir dari pembahasan dan penelitian dalam penulisan skripsi ini, yaitu menarik kesimpulan dari hasil penelitian secara menyeluruh. Kemudian dilanjutkan dengan memberikan saran-saran sebagai perbaikan dari segala kekurangan.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan berasal dari bahasa Yunani yaitu *paedagogie* yang berarti bimbingan yang diberikan kepada anak. Kata pendidikan juga diterjemahkan dalam bahasa Inggris yaitu *education* yang berarti pengembangan atau bimbingan. Dalam bahasa Arab pendidikan diterjemahkan dengan *tarbiyah*.¹⁵ Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.¹⁶ Muhaimin mendefinisikan pendidikan adalah upaya sadar dan terencana yang dirancang untuk membantu seseorang mengembangkan pandangan, sikap, dan ketrampilan hidup baik yang bersifat praktis maupun mental dan sosial.¹⁷

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah suatu usaha dalam membimbing, mengajar, dan melatih jasmani dan rohani manusia serta untuk mengembangkan potensi yang ada didalam dirinya.

¹⁵ Ramayulis dan Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam: Telaah Sistem Pendidikan dan Pemikiran Para Tokohnya*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2009), hlm. 83

¹⁶ W. J. S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1976), hlm. 250

¹⁷ Hasan Basri, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2009), hlm. 53

Ada beberapa pengertian pendidikan agama Islam, yaitu:

- a. Menurut zakiyah Daradjat, pendidikan agama Islam adalah usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa memahami ajaran Islam secara menyeluruh dan dapat menjadikannya sebagai pandangan hidup (*way of life*).
- b. Dalam kurikulum PAI mendefinisikan pendidikan agama Islam sebagai upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengimani ajaran Islam dan diikuti dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain.
- c. Menurut Abdul Majid dan Dian Andayani mendefinisikan bahwa pendidikan agama Islam adalah usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.¹⁸

Dari pengertian-pengertian diatas maka dapat diketahui bahwasanya pendidikan agama Islam adah suatu usaha membina peserta didik dalam meningkatkan keyakinan, pemahaman, serta pengamalan ajaran Islam dan dapat menjadikannya sebagai pandangan hidup agar dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.

¹⁸ Abdul Majid dan Dian Andayani, *op.cit*, hlm. 130-132

2. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Pendidikan dalam Islam memiliki tujuan untuk membentuk kepribadian manusia agar sesuai dengan ajaran agama Islam atau sesuai dengan Al-Qur'an dan Hadits. Tujuan dari pendidikan agama Islam berorientasi kepada ketakwaan kepada Allah secara sepenuhnya. Sedangkan tujuan dari pendidikan agama Islam di sekolah/madrasah adalah untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan peserta didik melalui kegiatan pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman tentang agama Islam sehingga dapat menjadi seorang muslim yang terus berkembang dalam keimanan, ketakwaan, serta berbangsa dan bernegara.¹⁹

Zakiah Daradjad dalam Metode Khusus Pengajaran Agama Islam mendefinisikan tujuan pendidikan agama Islam yaitu membina manusia beragama berarti manusia yang mampu melaksanakan ajaran-ajaran agama Islam dengan baik dan sempurna, sehingga tercermin pada sikap dan tindakan dalam seluruh kehidupannya, dalam rangka mencapai kebahagiaan dan kejayaan dunia dan akhirat.²⁰

3. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Ada beberapa fungsi dalam pelaksanaan pendidikan Islam, diantaranya:

¹⁹ *Ibid*, hlm. 135

²⁰ Zakiah Daradjad, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara. 1995), hlm. 172

a) Pengembangan.

Pada dasarnya pendidikan yang pertama dilakukan di lingkungan keluarga termasuk dalam kewajiban untuk menanamkan nilai-nilai agama. Setelah pendidikan dari lingkungan keluarga maka selanjutnya pendidikan tersebut dikembangkan di lingkungan pendidikan formal. Sekolah hanya berfungsi untuk menumbuhkan dan mengembangkan diri anak melalui bimbingan, pengajaran, dan pelatihan agar pendidikan yang telah diterima dalam keluarga dapat berkembang secara optimal.

b) Penanaman nilai.

Nilai-nilai yang diajarkan dalam pendidikan agama Islam berfungsi sebagai pedoman hidup untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

c) Penyesuaian mental.

Yang dimaksud dengan penyesuaian mental yaitu menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik lingkungan fisik dan lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran agama Islam.

d) Perbaikan.

Pendidikan agama Islam memiliki fungsi sebagai perbaikan yaitu untuk memperbaiki kesalahan, kekurangan, dan kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman dan pengalaman ajaran dalam kehidupan sehari-hari.

e) Pencegahan.

Pendidikan agama Islam berfungsi untuk mencegah hal-hal negatif dari lingkungan dan budaya lain yang dapat membahayakan dirinya serta dapat menghambat perkembangannya untuk menjadi seorang muslim yang baik.

f) Pengajaran.

Pendidikan agama Islam berfungsi sebagai pengajaran yang berisi tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum.

g) Penyaluran.

Pendidikan agama Islam juga berfungsi untuk menyalurkan anak-anak yang memiliki bakat khusus di bidang agama Islam agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal dan bermanfaat bagi dirinya dan orang lain.²¹

4. Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam

Nilai adalah sesuatu yang abstrak. Nilai sangat erat kaitannya dengan aktifitas-aktifitas manusia yang kompleks. Menurut beberapa pengertian, nilai diartikan sebagai berikut:

- a. Nilai adalah suatu pola normatif yang menentukan tingkah laku yang diinginkan bagi suatu sistem yang ada kaitannya dengan lingkungan sekitar tanpa membedakan fungsi bagian-bagiannya.²²

²¹ Abdul Majid dan Dian Andayani, *op.cit*, hlm. 134-135

²² H. M Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bina Aksara, 1987), hlm. 141

- b. Nilai adalah suatu perangkat keyakinan ataupun perasaan yang diyakini sebagai suatu identitas yang memberikan corak khusus kepada pola pemikiran, perasaan, maupun perilaku.²³

Jadi nilai dapat diartikan sebagai sesuatu yang dipandang baik dan memberikan corak khusus dalam aktifitas atau kegiatan manusia yang meliputi pemikiran, perasaan, dan perilaku.

Nilai-nilai agama Islam adalah seperangkat prinsip-prinsip, ajaran-ajaran, dan norma-norma tentang menjalankan kehidupan didunia. Dalam nilai-nilai pendidikan Islam tercipta suatu karakter dalam membentuk perilaku seseorang menjadi lebih baik. Secara umum nilai-nilai yang terkandung dalam materi pendidikan agama Islam meliputi akidah, ibadah, dan akhlak. Berikut adalah nilai-nilai dalam pendidikan agama Islam:

1) Akidah

Secara bahasa akidah berarti ikatan, sangkutan, menghubungkan dua sudut. Akidah dalam syariat Islam juga bisa disebut dengan iman, yang meliputi keyakinan dalam hati, mengucapkan dengan lisan, dan mengamalkan dengan perbuatan. Pendidikan akidah dimulai dari keyakinan kepada Allah. Keyakinan dan pengesaan kepada Allah ini disebut sebagai tauhid. Dalam Islam, akidah harus dapat berpengaruh dalam segala aktivitas manusia, sehingga segala aktivitas yang dilakukan dapat bernilai sebagai ibadah.

²³ Zakiyah Daradjat, *Dasar-Dasar Agama Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1992), hlm. 260

Sebagai seorang muslim harus memiliki pengetahuan dan keyakinan bahwasanya segala apa yang ada di dunia ini merupakan ciptaan dan milik Allah SWT. Dengan memiliki pengetahuan tersebut maka segala apa yang dilakukan manusia mulai dari perkataan, perbuatan, sikap dan tingkah laku akan selalu berorientasi kepada keyakinan tersebut.²⁴ Nilai-nilai akidah mengajarkan manusia untuk percaya akan adanya Tuhan Yang Maha Esa sebagai pencipta alam semesta, yang senantiasa mengawasi manusia dalam segala perbuatan dan akan memperhitungkan segala perbuatannya di akhirat kelak.

2) Ibadah

Secara bahasa Ibadah berarti taat, tunduk, turut, ikut, dan do'a. Ibadah adalah sebuah bentuk upaya mendekatkan diri kepada Allah yang mencakup segala tindakan kehidupan sehari-hari seperti shalat, saling tolong menolong sesama manusia, dsb. Dalam surat Adz-Dzariyat ayat 56 dijelaskan tentang perintah untuk beribadah hanya kepada Allah, ayatnya sebagai berikut:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya: “Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembah (beribadah) kepada-Ku”²⁵

²⁴ TB. Aat Syafaat,dkk, *Peranan Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Kenakalan Remaja (Juvenile Delinquency)*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 55

²⁵ Al-Qur'an Mushaf Madinah. QS. Adz-Dzariyat ayat 56, hlm. 523

Didalam ajaran Islam, ibadah dibagi menjadi dua, yaitu ibadah *mahdah* dan *ghairu mahdah*. Ibadah khusus atau ibadah *mahdah* yaitu ibadah yang pelaksanaannya sudah ditetapkan oleh Allah dan Rasulnya, seperti shalat, puasa, zakat, haji. Ibadah umum atau ibadah *ghairu mahdah* yaitu ibadah yang pelaksanaannya tidak ditentukan atau semua perbuatan yang mendatangkan kebaikan kepada diri sendiri dan orang lain dan dilaksanakan dengan niat ikhlas karena Allah, seperti menolong orang, belajar, mencari nafkash, dan sebagainya.²⁶

3) Akhlak

Kata akhlak secara berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku, tabiat, dan watak. Kata akhlak berasal dari bahasa Arab yaitu *khuluq*, yang terdapat dalam surat Al-Qalam ayat 4:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

Artinya: “Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung”.²⁷

Sedangkan kata akhlak menurut para ahli yaitu:

- a. Menurut Moh. Abd. Aziz al-Khuly, akhlak adalah sifat yang sudah terlatih sedemikian kuatnya sehingga dalam melakukan suatu perbuatan tanpa perlu dipikir dan direnungkan lagi.

²⁶ Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), hal. 245

²⁷ Al-Qur'an Mushaf Madinah. QS. Al-Qalam ayat 4, hlm. 564

- b. Menurut Ibnu Maskawih, akhlak adalah keadaan jiwa yang mendorong untuk melakukan perbuatan-perbuatan tanpa dipikir dan dipertimbangkan lebih dahulu.
- c. Menurut Al-Ghazali, akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang melahirkan perbuatan-perbuatan tanpa perlu dipikirkan dan dipertimbangkan lagi.²⁸

Dari beberapa pengertian akhlak tersebut dapat disimpulkan bahwa akhlak adalah sifat yang telah tertanam dalam diri manusia sehingga melahirkan suatu perbuatan. Dari nilai-nilai yang terkandung dalam materi pendidikan agama Islam meliputi akidah, ibadah, dan akhlak yang kemudian menghasilkan karakter-karakter yang Islami. Karakter tersebut antara lain:

a) Sopan Santun

Sopan santun merupakan perilaku yang menjunjung tinggi nilai-nilai menghormati dan menghargai orang lain. Pada dasarnya agama Islam adalah kumpulan dari adab-adab atau sopan santun, mulai dari sopan santun kepada Allah, sopan santun kepada Rosulullah, sopan santun kepada orang tua, guru, tetangga, dan kepada teman. Didalam sopan santun terdapat sikap menghormati dan menghargai, yakni sebagai berikut:

b) Rendah Hati

Rendah hati adalah sikap yang tidak merasa lebih dari orang lain. Sikap rendah hati dapat terwujud dari cara berperilaku yang penuh dengan

²⁸ M. Amin Syukur, *Studi Akhlak*, (Semarang: Walisongo Press, 2010), hlm. 5

kesederhanaan dan jauh dari keangkuhan. Orang yang rendah hati selalu menghiasi diri dengan berperilaku sesuai dengan ajaran agama Islam dan selalu mentaati segala yang diperintahkan oleh Allah.

c) Peduli

Sikap peduli kepada orang lain merupakan sikap yang mengasah kepekaan atau empati kepada sesama. Didalam sikap peduli terdapat sifat kasih sayang dan sifat lemah lembut.

B. Bahasa Jawa Krama

1. Pengertian Bahasa Jawa Krama

Bahasa Jawa adalah bahasa pokok bagi masyarakat Jawa. Bahasa Jawa tidak hanya digunakan sebagai media komunikasi bagi masyarakat Jawa tetapi juga digunakan sebagai media pembentukan moral. Misalnya, ketika berbicara orang akan memerlukan dan memperhatikan kaidah-kaidah dalam berbahasa, hal ini dikarenakan dalam berbicara harus memperhatikan orang yang diajak berbicara untuk menentukan tata bahasa yang akan digunakan. Cara berbicara dengan orang tua berbeda dengan berbicara kepada teman sebaya, tata bahasa yang digunakan juga berbeda. Dalam istilah Jawa, bahasa yang ditujukan kepada orang lain disebut dengan *unggah-ungguh basa*. Kata *unggah-ungguh* merujuk kepada nilai-nilai kesopanan.

Bahasa Jawa memiliki tingkatan tutur yang digunakan untuk membedakan tingkatan orang yang akan diajak berbicara. Tingkatan tutur

dalam bahasa Jawa dibagi menjadi lima tingkatan yaitu bahasa Ngoko, Ngoko Halus, Krama, Krama Halus, dan Krama Inggil. Bahasa Jawa Ngoko adalah bahasa yang digunakan untuk berkomunikasi dengan orang yang sudah akrab atau status sosialnya sederajat. Bahasa Jawa Ngoko Halus adalah bahasa dengan kosa kata ngoko diselingi Krama Inggil, digunakan untuk berkomunikasi dengan orang yang sudah akrab dan status sosialnya sedikit lebih tinggi. Bahasa Jawa Krama digunakan untuk berkomunikasi dengan orang yang belum akrab dan status sosialnya lebih tinggi. Bahasa Jawa Krama Halus adalah bahasa dengan kosa kata Krama diselingi Krama Inggil, digunakan berkomunikasi dengan orang yang belum akrab benar dan status sosialnya lebih tinggi. Bahasa Jawa Krama Inggil digunakan untuk berkomunikasi dengan orang yang belum akrab benar dan status sosialnya sangat tinggi.²⁹ Fungsi dari tingkatan-tingkatan dalam bahasa Jawa tersebut adalah sebagai ajaran moral dalam membentuk kepribadian berupa sopan santun *unggah-ungguh*, dan tata krama.

Bahasa Jawa Krama merupakan bahasa yang dikategorikan kedalam bahasa yang santun, karena dalam bahasa Jawa Krama terdapat nilai-nilai penghormatan kepada orang lain. Menurut Geertz, bahasa dikatakan santun jika memiliki prinsip rukun dan hormat. Menurutnya, prinsip kerukunan mengacu kepada kewajiban setiap anggota untuk menjaga keseimbangan sosial. Sedangkan prinsip hormat mengacu kepada

²⁹ Marsono, *op.cit*, hal. 14

kewajiban anggota masyarakat untuk menunjukkan sikap menghargai orang lain berdasarkan status dan kedudukan di dalam masyarakat.³⁰

2. Ragam Tutur Bahasa Jawa Krama

Dalam masyarakat Jawa ada perbedaan penggunaan bahasa ketika berbicara yang disesuaikan dengan tingkatan orang yang diajak berbicara. Hal ini sebagai pembelajaran tata krama untuk bersikap sopan dan hormat. Ragam tutur bahasa Jawa Krama mengandung nilai-nilai kesopanan yang tinggi. Ragam tutur bahasa Jawa Krama dibagi menjadi lima bentuk, yaitu:

a. Bahasa Jawa Mudha Krama

Bahasa Mudha Krama adalah bahasa yang luwes untuk semua orang. Bahasa mudha Krama biasanya digunakan orang muda kepada orang tua. Bentuk susunan kosakatanya perpaduan antara bahasa Jawa Krama dengan bahasa Krama Inggil. Penggunaannya dalam pergaulan sehari-hari berguna untuk menjalin suatu komunikasi dengan mengandung nilai-nilai penghormatan. Bentuk Mudha Krama bahasanya Krama semua dicampur dengan Krama Inggil untuk orang yang diajak bicara. Penjelasan sebagai berikut:

Aku diubah menjadi *kula*

Kowe diubah menjadi *panjenengan, sampeyan*

Ater-ater *dak-* diubah menjadi *kula*

³⁰ Pranowo, *loc.cit.*

Ater-ater *ko-* diubah menjadi *dipun*

Panambang *-ku* diubah menjadi *kula*

Panambang *-mu* diubah menjadi *panjenengan, sampeyan*

Panambang *-e* diubah menjadi *dipun*

Panambang *-ake* diubah menjadi *aken*

Contoh:

- *Nembe kemawon, bapak kesah dateng kantor lan miyos griya panjenengan*
- *Nuwun sewu, estunipun panjenengan badhe ngeraaken menapa?*

b. Bahasa Jawa Kramantara

Bahasa Kramantara tersusun dari bahasa Krama semuanya. Bahasa Kramantara biasanya digunakan orang tua kepada orang yang lebih muda, karena merasa lebih tinggi usianya ataupun kedudukannya. Tetapi bahasa Kramantara sudah tidak dipakai lagi meskipun kepada orang yang lebih muda dan lebih tinggi kedudukannya. Penjelasan sebagai berikut:

Aku diubah menjadi *kula*

Kowe diubah menjadi *sampeyan*

Ater-ater *dak-* diubah menjadi *kula*

Ater-ater *di-* diubah menjadi *dipun*

Panambang *-ku* diubah menjadi *kula*

Panambang *-mu* diubah menjadi *sampeyan*

Panambang *-e* diubah menjadi *ipun*

Panambang *-ake* diubah menjadi *aken*

Contoh: - *Kula badhe nyambut lampu gadhahipun sampeyan*

c. Bahasa Jawa Wredha Krama

Bahasa Wredha Krama hampir sama dengan Kramantara, yaitu hanya tersusun dari bahasa Jawa Krama. Bahasa Wredha Krama juga digunakan oleh orang tua kepada orang muda. Bahasa ini juga sudah jarang dipakai dan pada umumnya lebih menggunakan bahasa Mudha Krama.

Penjelasannya sebagai berikut:

Aku diubah menjadi *kula*

Kowe diubah menjadi *sampeyan*

Ater-ater *dak-* diubah menjadi *kula*

Ater-ater *di-* tidak berubah

Panambang *-ku* diubah menjadi *kula*

Panambang *-mu* diubah menjadi *sampeyan*

Panambang *-e* tidak berubah

Panambang *-ake* tidak berubah

Contoh: - *Kados pundi nak?*

- *Sampeyan apa wis dhahar?*

d. Bahasa Jawa Krama Inggil

Bahasa Jawa Krama Inggil tersusun dari bahasa Krama dan bahasa Krama Inggil. Bahasa Krama Inggil digunakan oleh orang muda kepada orang tua. Bahasa Krama Inggil adalah bahasa yang paling halus dan paling tinggi tingkatannya dari bahasa lainnya. Dalam bahasa Krama Inggil terdapat nilai-nilai pendidikan akhlak yang berupa tata krama atau sopan santun. Untuk itu penggunaan bahasa Krama Inggil harus dibiasakan dalam kehidupan sehari-hari. Penjelasan sebagai berikut:

Aku diubah menjadi *kawula, abdidalem kawula, dalem*

Kowe diubah menjadi *panjenengan*

Ater-ater *dak-* diubah menjadi *kawula, kula*

Ater-ater *ko-* diubah menjadi *panjenengan dalem*

Ater-ater *di-* diubah menjadi *dipun*

Panambang *-ku* diubah menjadi *kawula, kula* dan kata bendanya diikuti panambang *ipun*

Panambang *-mu* diubah menjadi *dalem*

Panambang *-e* diubah menjadi *ipun*

Panambang *-ake* diubah menjadi *aken*

Contoh: - *Kula badhe sowan dhateng panjenengan*

- *Kagungan dalem menapa sampun dipun paringaken?*

e. Bahasa Jawa Krama Desa

Bahasa Krama desa tersusun dari bahasa Krama dan Krama desa.

Penjelasannya sebagai berikut:

Aku diubah menjadi *kula*

Kowe diubah menjadi *sampeyan*

Ater-ater *dak-* diubah menjadi *kula*

Ater-ater *ko-* diubah menjadi *sampeyan*

Ater-ater *di-* diubah menjadi *dipun*

Panambang *-ku* diubah menjadi *kula*

Panambang *-mu* diubah menjadi *sampeyan*

Panambang *-e* diubah menjadi *ipun*

Panambang *-ake* diubah menjadi *aken*

Berikut beberapa contoh kosa kata Krama desa, yaitu:

Ratan krama desanya *radosan*

Tuwa krama desanya *sepah*

Dhuwit krama desanya *yatra*

Wani krama desanya *wantun*, dsb.³¹

³¹ Purwadi, *Belajar Bahasa Jawa Krama Inggil*, (Yogyakarta: Hanan Pustaka, 2005), hlm.13-19

Begitu banyaknya ragam bahasa Krama, maka para pakar membagi ragam bahasa Krama dibagi menjadi tiga sebagai berikut:

1) Krama Lugu

Bahasa Krama Lugu adalah bentuk ragam Krama yang tingkat kehalusannya rendah. Namun jika dibandingkan dengan bahasa Ngoko alus, tingkatan Krama Lugu menunjukkan kadar kehalusan yang lebih tinggi.

Contoh:

- a. *Mas Budi dipadosi Bapak*
- b. *Griyanipun mas Budi punika wonten pundi?*

2) Krama Andhap

Bahasa Krama Andhap adalah bentuk bahasa Krama yang digunakan untuk menghormati lawan bicara dengan merendahkan diri sendiri.

Contoh:

- a. *Bapak kajenge sowan dhateng griyane panjenengan*
- b. *Dalemipun mas Budi punika wonten pundi?*

3) Krama Alus atau Krama Inggil

Bahasa Krama Alus atau Krama Inggil adalah bahasa Krama yang tersusun atas bahasa Krama dan bahasa Krama Inggil atau Krama Andhap. Bahasa Krama Halus memiliki tingkat kehalusan paling tinggi.

Contoh:

- a. *Bapak sare wonten kasur*
- b. *Buku kula dipun asta Bu guru.*³²

Dari pemaparan ragam tutur bahasa Jawa Krama semakin jelas bahwa didalam bahasa Jawa Krama terdapat nilai-nilai akhlak atau nilai kesopanan. Dengan menggunakan bahasa Jawa Krama berarti secara tidak langsung telah belajar tata krama atau sopan santun yang diterapkan baik di rumah, sekolah, maupun lingkungan masyarakat. Bahasa Jawa Krama juga mengajarkan tentang *Andhap asor* atau rendah hati. Budaya masyarakat Jawa selalu mengajarkan untuk bersikap rendah hati. Yang terlihat dari sifat *aji*, *ngajeni*, dan hormat.³³

3. Nilai-Nilai dalam Bahasa Jawa Krama

Menurut Neils Mulder dan Franz Magnis ada dua prinsip yang dijadikan sebagai bahan pertimbangan masyarakat Jawa sebelum bertindak atau merespon sesuatu, yaitu:

- a. Prinsip Rukun

Rukun adalah suatu keadaan dimana semua pihak berada dalam keadaan damai, bekerja sama, saling menghargai dan saling menghormati. Prinsip rukun digunakan untuk menciptakan suasana damai dan harmonis. Untuk mewujudkan hal tersebut maka didalam masyarakat Jawa

³² Qowi Rosyidah, *Penerapan Model Pembelajaran Quantum Teaching untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Jawa Pokok Bahasan Unggah-Ungguh Basa Peserta Didik Kelas IV MIN Ngepoh Tanggunggunung Tulungagung*, skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Tulungagung, 2017, hlm. 23-24.

³³ Abdullah Ciptoprawiro, *Filsafat Jawa*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1986), hlm. 7

menciptakan sebuah norma-norma untuk menciptakan prinsip kerukunan tersebut, diantaranya norma atau tuntunan untuk selalu mawas diri (waspada) dan menguasai emosi-emosi (kontrol diri). Selain itu dalam masyarakat Jawa juga memperhatikan tata cara berbicara diikuti segala tindak-tanduk atau perilaku. Misalnya suatu permintaan atau tawaran tidak boleh langsung ditolak dengan jawaban *mboten* tetapi lebih baik dijawab *inggih* lalu diikuti kata *ngapunten*. Dengan jawaban yang halus tersebut maka seseorang tidak akan merasa tersinggung sehingga tidak menghasilkan sebuah konflik.³⁴

Salah satu sarana yang dapat menciptakan suatu prinsip kerukunan dan mencegah konflik yaitu melalui tata krama Jawa. Didalam tata krama Jawa mengatur semua bentuk interaksi langsung dengan lingkungan sekitarnya. bentuk-bentuk tata krama tersebut meliputi gerak badan, urutan duduk, isi pembicaraan, hingga bentuk pembicaraan. Bahasa Jawa terutama bahasa Jawa Krama dalam hal ini sangat cocok untuk mengatur tata cara berbicara. Tutur bahasa krama yang halus tidak memungkinkan orang untuk berbicara kasar seperti mengumpat, memberi perintah secara langsung, atau menampakkan emosi yang meledak-ledak.³⁵

b. Prinsip Hormat

Prinsip hormat dalam masyarakat Jawa menyatakan bahwa setiap orang dalam berbicara dan membawa diri harus selalu menunjukkan sikap

³⁴ Ahmad Khalil, *Islam Jawa Sufisme dalam Etika dan Tradisi Jawa*, (Malang: UIN Malang Press, 2008), hlm. 166-167

³⁵ *Ibid*, hlm. 172

hormat terhadap orang lain sesuai dengan derajat dan kedudukannya. Pemahaman dan kesadaran kedudukan sosial dalam masyarakat Jawa memiliki filosofis, bahwasanya setiap orang telah berada pada posisinya dan memiliki perannya sendiri-sendiri. Oleh karena itu janganlah terlalu mengembangkan ambisi-ambisi dan janganlah saling bersaing satu sama lain, tetapi hendaknya setiap orang telah puas dengan kedudukan yang diperolehnya dan berusaha untuk menjalankan tugas masing-masing dengan sebaik-baiknya.³⁶

Hildred Geertz menyatakan bahwa prinsip hormat dapat tercapai melalui tiga perasaan yang dipelajari oleh anak Jawa, yaitu *wedi*, *isin*, dan *sungkan*. Sikap *wedi* berarti takut, baik sebagai reaksi terhadap ancaman fisik maupun psikis terhadap akibat kurang enak atas suatu tindakan. Sikap *isin* berarti malu, berkaitan dengan sikap malu-malu maupun merasa bersalah dalam melakukan suatu tindakan. Sedangkan sikap *sungkan* adalah malu dalam arti yang lebih positif. Sikap *sungkan* adalah suatu sikap sebagai rasa hormat yang sopan terhadap atasan atau seseorang yang belum dikenal atau sebagai sikap pengekangan halus terhadap kepribadian sendiri demi rasa hormat terhadap orang lain.³⁷

4. Pitutur Luhur Jawa

Pitutur adalah suatu nasihat atau pesan moral tertulis yang berawal dari kebiasaan orang Jawa dalam menjalani kehidupan agar bermanfaat bagi

³⁶ *Ibid*, hlm. 188

³⁷ *Ibid*, hlm. 192-194

dirinya dan orang disekitarnya. Pitutur luhur di budaya Jawa saat ini sudah mulai dilupakan oleh masyarakat Jawa sendiri. Banyak pitutur Jawa yang dijadikan sebagai pedoman hidup. Berdasarkan analisis terdapat 88 nilai kebaikan dan secara garis besar dikelompokkan menjadi enam kategori, yaitu nilai-nilai ke-Tuhanan, kerohanian, kemanusiaan, kebangsaan, kekeluargaan, dan nilai yang berhubungan dengan keduniawian.³⁸ Nilai-nilai tersebut tercermin dalam pitutur sebagai berikut:

a. Ajining diri saka lathi, ajining raga saka busana

Artinya kehormatan diri dari lisan, kehormatan raga dari pakaian. Maksud dari pitutur tersebut mengingatkan untuk selalu berhati-hati dalam setiap ucapan dan perilakunya.

b. Memayu hayuning bawana

Artinya memperindah keindahan dunia. Konsep yang terdapat dalam pitutur tersebut bahwa manusia tidak mungkin lepas dari lingkungan, maksudnya manusia harus senantiasa berbuat baik kepada lingkungan yang mencakup lingkungan masyarakat dan lingkungan fisik. Sikap yang diwujudkan dalam pitutur tersebut mengajarkan untuk memiliki sikap peduli kepada sesama manusia maupun makhluk hidup yang lain.

c. Adigang adigung adiguna

³⁸ Arif widodo, dkk. *Analisis Nilai-Nilai Falsafah Jawa dalam Buku Pitutur Luhur Budaya Jawa Karya Gunawan Sumodiningrat sebagai Sumber Belajar pada Pembelajaran IPS*. (Malang : Jurnal Penelitian dan Pendidikan IPS (JPPI). Vol 11 No. 2. 2017). Hal: 161-162

Artinya mengandalkan kekuatan, kekuasaan, dan kepandaian yang dimiliki. Makna yang terkandung dalam pitutur tersebut mengingatkan untuk selalu bersikap rendah hati dan tidak bersikap sombong dengan mengandalkan kelebihan yang dimiliki. Makna tersebut diwujudkan dalam sikap dan perilaku bersahaja, sopan, santun, menghormati, dan menghargai

d. Ambeg utama

Artinya kesadaran dan keyakinan untuk mempelajari, meresapi mendalami, dan menghayati segala bentuk ajaran budi luhur. Makna dari pitutur tersebut diwujudkan dalam perilaku yang sabar, rukun, suka menolong, dan mendekati kepada sifat-sifat yang baik.

e. Basa iku busananing bangsa

Artinya budi pekerti seseorang terlihat dari tutur kata yang diucapkannya. Maksud dari pitutur tersebut perilaku seseorang akan terlihat dari bahasa yang dituturkannya, karena bahasa akan mempengaruhi perilaku seseorang.

C. Perilaku Sopan Santun

1. Pengertian Perilaku Sopan Santun

Perilaku sopan santun merupakan dari nilai-nilai karakter yang harus ada pada diri manusia. Indonesia Heritage Foundation merumuskan ada sembilan karakter dasar yang menjadi tujuan pendidikan karakter, yakni:

a. Cinta kasih kepada Allah dan semesta beserta isinya

- b. Tanggung jawab, disiplin, dan mandiri
- c. Jujur
- d. Hormat dan santun
- e. Kasih sayang, peduli, dan kerjasama
- f. Percaya diri, kreatif, kerja keras, dan pantang menyerah
- g. Keadilan dan kepemimpinan
- h. Baik dan rendah hati
- i. Toleransi, cinta damai, dan persatuan.³⁹

Dari sembilan karakter tersebut, karakter sopan santun berada pada urutan ke empat. Hal ini berarti perlunya menanamkan dan membentuk perilaku sopan santun terutama pada anak-anak.

Sopan santun juga dapat diartikan sebagai sikap dan perilaku yang sesuai dengan adat istiadat atau norma-norma yang berlaku di dalam masyarakat. Namun pada kenyataannya, dalam beberapa tahun terakhir ini budaya sopan santun khususnya di sekolah mengalami penurunan. Hal ini dapat dilihat dari perilaku para remaja yang sudah mulai kehilangan etika sopan santun terhadap orang yang lebih tua, misalnya dengan orang tua dan guru.

Kata perilaku merujuk kepada arti tingkah laku, perbuatan, tabiat, dan perangai. Perilaku timbul karena adanya stimulus yang diterima baik secara eksternal maupun internal. Sopan santun merupakan istilah bahasa

³⁹ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 42-43

Jawa yang dapat diartikan sebagai perilaku seseorang yang menjunjung tinggi nilai-nilai menghormati, menghargai, dan berakhlak mulia. Sopan santun bisa dianggap sebagai norma tidak tertulis yang mengatur bagaimana seharusnya kita bersikap atau berperilaku. Jika dilihat dari asal katanya, sopan santun berarti peraturan hidup yang timbul dari hasil pergaulan sekelompok manusia di dalam masyarakat dan dianggap sebagai tuntutan pergaulan sehari-hari masyarakat tersebut.⁴⁰

Didalam budaya Jawa sikap sopan santun ditandai dengan perilaku melalui bahasa verbal maupun non verbal. menghormati kepada orang yang lebih tua, menggunakan bahasa yang sopan, serta berperilaku sesuai dengan tata aturan masyarakat Jawa, seperti berjalan membungkuk ketika lewat didepan orang yang lebih tua atau yang dihormati. Didalam pendidikan agama juga diajarkan tentang nilai-nilai kesopanan yang diajarkan melalui pembelajaran akhlak. Nilai-nilai didalam pembelajaran akhlak meliputi segala hal yang berhubungan dengan perilaku manusia, mulai dari cara berbicara, cara berjalan, cara makan, dan lain sebagainya.

2. Macam-Macam Sopan Santun

Perilaku sopan santun merupakan salah satu karakter yang terkait dengan sesama manusia. Didalam karakter atau perilaku sopan santun terdapat kemampuan seseorang dalam berkata maupun berperilaku santun. Orang yang terbiasa bersikap santun adalah orang yang halus dan baik

⁴⁰ Liliek Suryani, *Loc.cit*

budi bahasa maupun tingkah lakunya.⁴¹ Perilaku sopan santun dibagi menjadi dua aspek, yaitu:

Pertama, sopan santun dalam berbahasa, menunjukkan kesantunannya secara lisan dengan lawan bicaranya. Dalam melakukan interaksi sosial, seseorang harus menjaga sopan santun berbicaranya agar terjalin komunikasi dan interaksi yang baik. Ukuran kesantunan dalam berbahasa di pengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu:⁴²

a) Intonasi

Intonasi yaitu tinggi rendahnya nada pada suatu kalimat yang memberikan penekanan pada kata-kata tertentu dalam sebuah kalimat.⁴³

b) Pemilihan kata (diksi)

Dalam berbicara haruslah memperhatikan pemilihan kata. Pemilihan kata ini bertujuan untuk menghormati lawan bicara. Jika berbicara dengan orang yang lebih tua ataupun yang lebih dihormati hendaknya menggunakan kata-kata yang mempunyai sinonim yang lebih halus.

c) Struktur kalimat

Dalam berbicara juga harus memperhatikan struktur kalimat. Penyusunan kalimat yang baik akan mempengaruhi penyampaiannya.

⁴¹ Akhmad Muhaimin Azzet, *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm. 95

⁴² Pranowo, *op.cit.*, hlm. 76

⁴³ <http://id.m.wikipedia.org>. Diakses pada tanggal 1 Juni 2018 pukul 08.26

Kedua, sopan santun dalam berperilaku. Perilaku sopan santun di implementasikan kepada suatu tingkah laku yang positif, meliputi cara berbicara, cara memperlakukan orang lain, cara mengekspresikan diri dimanapun dan kapanpun. Faktor penentu kesantunan dalam perilaku atau bahasa *non-verbal* dapat dilihat dari beberapa hal, yakni:

a) Gerak-gerak tubuhnya.

Bahasa non verbal yang santun dapat ditunjukkan dengan gerakan tubuh mengikuti kesantunan bahasa yang digunakannya, seperti

- Menunjuk dengan menggunakan ibu jari lebih sopan dari pada menggunakan telunjuk
- Membungkukkan badan ketika lewat didepan orang tua menunjukkan kesopanan
- Bersalaman atau mencium tangan
- Sikap duduk
- Menganggukkan kepala, dan lain sebagainya.

b) Ekspresi wajah

Ekspresi wajah juga termasuk kedalam komunikasi non verbal yang mengikuti juga mengikuti kesantunan berbahasa, seperti ekspresi wajah tersenyum.⁴⁴

Pembelajaran sopan santun yang dilakukan di sekolah kepada peserta didik, antara lain:

2) Memberi salam kepada guru

⁴⁴ *Ibid*, hlm. 78

- 3) Menyapa guru baik di dalam ataupun di luar kelas bahkan di luar lingkungan sekolah. Selain menyapa dengan panggilan bisa juga dengan tersenyum ataupun menganggukkan kepala ketika bertemu guru
 - 4) Mencium tangan guru
 - 5) Meminta izin dengan berkata “permisi” ketika melewati guru dan dengan sedikit membungkukkan badan
 - 6) Tidak mengobrol saat guru memberikan materi pelajaran
 - 7) Berbicara dengan ramah dan santun kepada guru, dan lain sebagainya.
- 3. Hubungan Bahasa dengan Perilaku dalam Membentuk Sopan Santun**

Bahasa Jawa memiliki nilai-nilai yang dapat mempengaruhi perilaku seseorang. Dengan menggunakan bahasa yang santun dan halus maka secara tidak langsung akan mempengaruhi dalam perilaku. Ada pendapat yang mengatakan bahwa bahasa dapat mempengaruhi perilaku dan ada pendapat lain yang mengatakan perilaku dapat mempengaruhi bahasa. Jika seseorang memiliki kebiasaan berbahasa dengan santun maka perilaku yang tumbuh dalam dirinya pun juga akan santun atau baik dan begitu pula yang terjadi jika dalam keadaan yang sebaliknya. Menurut Sapir dan Worf yang dikutip oleh Pranowo menyatakan bahwa bahasa menentukan perilaku manusia. Orang yang ketika berbicara secara baik dan santun menandakan bahwa kepribadian atau perilaku orang tersebut memang baik dan santun.⁴⁵ Kesantunan dalam berbahasa dapat

⁴⁵ Pranowo, *op.cit*, hlm. 26

menunjukkan sikap santun dalam perilaku pemakainya. Semakin santun bahasa seseorang maka akan semakin halus watak dan kepribadian orang tersebut.

Bahasa manusia secara universal digunakan bersama dengan kinesika atau gerakan tubuh dan juga aneka laras atau ragam. Kinesika atau gerakan tubuh meliputi ekspresi wajah, sikap tubuh, gerakan jari-jemari, gerakan kepala, bungkukan badan, gerakan tangan dan lain sebagainya. Kemudian ragam laras meliputi intonasi dan nada suara.⁴⁶ Mengacu kepada bahasa digunakan bersama kinesika maka Birdwhetell yang dikutip oleh Pranowo mengatakan bahwa orang yang hendak menguasai bermacam-macam bahasa maka harus pula memahami gerak-gerak kinesika dan parameter proksimik yang berlaku pada kultur dan wadah kebahasaan. Tanpa adanya pemahaman diantara keduanya maka akan terasa hambar dan kurang bermakna.⁴⁷

4. Metode Pembentukan Perilaku Sopan Santun

Ada beberapa metode dalam pembentukan perilaku sopan santun yaitu:

a. Pembiasaan

Metode atau cara pembentukan akhlak melalui pembiasaan dilakukan sejak kecil dan berlangsung secara terus menerus. Imam Al-Ghazali mengatakan bahwa kepribadian manusia itu pada dasarnya dapat menerima segala usaha melalui pembiasaan. Jika seorang anak

⁴⁶ Kunjana Rahardi, *Bahasa Kaya Bahasa Berwibawa*, (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2006), hlm. 81

⁴⁷ *Ibid*, hlm. 88

dibiasakan untuk berperilaku baik maka dia akan menjadi orang yang baik, dan begitu pula sebaliknya.⁴⁸ Suatu kebiasaan akan muncul jika diberikan suatu stimulus secara berulang-ulang dan akan menjadi sebuah kebiasaan yang menetap pada dirinya.

b. Keteladanan

Metode keteladanan merupakan metode dengan pemberian contoh. Akhlak tidak dapat dibentuk hanya dengan pelajaran, instruksi, ataupun larangan, tetapi harus diiringi dengan pemberian contoh berupa keteladanan yang baik dan nyata. Metode keteladanan ini telah dilakukan oleh Rasulullah SAW, sebagaimana disebutkan dalam QS. Al-Ahzab ayat 21, yang berbunyi:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ

Artinya: “Sungguh telah ada pada diri Rasulullah suri tauladan yang baik”.⁴⁹

c. Nasihat

Metode nasihat merupakan metode yang berupa ajakan untuk melakukan suatu kebaikan dengan menggunakan perkataan yang lemah lembut. Metode nasihat bertujuan untuk mengarahkan kepada perilaku-perilaku yang baik dan menghindarkan dari perilaku tercela.

Didalam surat An-Nahl ayat 125 Allah berfirman:

⁴⁸ Abuddin Nata, *Akhlaq Tasawuf*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), hlm. 164

⁴⁹ Al-Qur'an Mushaf Madinah, QS. Al-Ahzab ayat 21, hlm. 420

أُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدْ لَهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ

بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”.⁵⁰

d. Bimbingan atau Arahan

Bimbingan merupakan proses pemberian bantuan secara terus menerus dan sistematis dari pembimbing kepada yang dibimbing agar tercapai kemandirian dalam pemahaman, pengarahan dan perwujudan diri dalam mencapai tingkat perkembangan yang optimal dan penyesuaian diri dengan lingkungannya. Arahan atau bimbingan dilakukan secara bertahap sesuai dengan kemampuan yang telah dimiliki. Didalam hadits dikatakan *“Barangsiapa yang disertai tanggung jawab dalam pemeliharaan (keluarga, kerabat atau kaum muslim keseluruhan) tetapi lalai membimbingnya dengan nasehat maka ia akan dihalangi untuk masuk surga”* (HR Baihaqi)⁵¹

⁵⁰ Al-Qur’an Mushaf Madinah, QS. An-Nahl ayat 125, hlm. 281

⁵¹ Abdul Majid dan Dian Andayani, *op.cit.*, hlm. 120-121

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui relevansi PAI dan budaya bahasa Jawa Krama dalam usaha membentuk perilaku sopan santun siswa. Dalam penelitian ini peneliti akan menganalisis bagaimana perilaku siswa, bagaimana nilai-nilai PAI dan bahasa Jawa Krama dalam membentuk perilaku sopan santun, serta bagaimana hasil dari relevansi keduanya. Untuk dapat mengetahui dan menganalisis hal tersebut maka penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif menurut Bogdan dan Taylor adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dan lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.⁵²

Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif. Penelitian deskriptif digunakan untuk memberi gambaran yang lebih jelas tentang situasi-situasi sosial. Penelitian deskriptif memusatkan perhatian pada aspek-aspek tertentu dan sering menunjukkan hubungan antara berbagai variabel.⁵³ Penggunaan jenis penelitian deskripsi ini karena penelitian berangkat dari kerangka teori, gagasan para ahli, maupun dari

⁵² Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2012), hlm. 2

⁵³ S. Nasution, *Metode Research (Penelitian ilmiah)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 24

pengalaman-pengalaman peneliti yang kemudian dikembangkan untuk memperoleh data empiris di lapangan.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif sangatlah penting karena peneliti merupakan instrumen utama sebagai pengumpul data. Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai partisipan penuh mulai dari perencana, pelaksana dan pengumpulan data, menganalisis data, menafsirkan data, dan sebagai pelapor hasil penelitian. Oleh karena itu kehadiran peneliti di lokasi penelitian sangatlah diperlukan sebagai pengamat penuh dalam tolak ukur keberhasilan dalam memahami kasus yang sedang diteliti.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi yang digunakan dalam penelitian ini berada SMP Islam Al-Fattah, kecamatan Tanjunganom, kabupaten Nganjuk. Lokasi SMP Islam Al-Fattah Pule masih berada di area pondok dan juga berada dalam naungan yayasan pondok Al-Fattah Pule. Alasan peneliti mengambil lokasi tersebut dikarenakan di sekolah tersebut memiliki program yakni membiasakan peserta didik untuk berbahasa Jawa Krama ketika berkomunikasi dengan guru. Selain itu pihak sekolah mempunyai tujuan dari adanya program pembiasaan tersebut yakni untuk membentuk sikap sopan santun peserta didik kepada guru dan juga kepada orang tua. Hal ini juga sesuai dengan judul penelitian yang ingin peneliti teliti, yaitu

relevansi nilai-nilai pendidikan agama Islam dan budaya bahasa Jawa Krama dalam membentuk perilaku sopan santun siswa.

D. Data dan Sumber Data

Data merupakan keterangan-keterangan tentang suatu hal, berupa suatu fakta yang digambarkan melalui keterangan, angka, simbol, kode, dan lain sebagainya.⁵⁴ Sedangkan yang dimaksud dengan sumber data adalah subyek darimana data dapat diperoleh. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah berbagai informasi yang terkait dan relevan dengan masalah yang sedang diteliti. Data-data tersebut meliputi data wawancara tentang pembelajaran PAI dan bahasa Jawa dengan guru yang bersangkutan, data pengamatan dan wawancara tentang perilaku siswa, dokumen rapor yang menunjukkan perilaku siswa, dan sebagainya.

Dalam penelitian ini yang digunakan dalam sumber data adalah guru Pendidikan Agama Islam, guru Bahasa Jawa, serta siswa-siswi. Peneliti melakukan wawancara dan mencatat hasil penelitian untuk memperoleh informasi secara jelas dan rinci tentang perilaku sopan santun para siswa di lingkungan sekolah, penanaman nilai-nilai agama, serta pembelajaran dan penggunaan bahasa Jawa Krama.

E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data antara lain:

1. Observasi

⁵⁴ M. Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, (Jakarta: Penerbit Ghalia Indonesia, 2002), hlm. 82

Metode observasi adalah suatu kegiatan atau teknik mengumpulkan data dengan cara mengamati suatu obyek atau fenomena-fenomena yang terkait dengan penelitian. Menurut Nana Syaodih Sukmadinata, metode observasi adalah suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.⁵⁵

Metode observasi digunakan untuk mengumpulkan data terhadap obyek yang akan diteliti dengan cara mendatangi secara langsung lokasi penelitian. Dalam penelitian ini maka peneliti mendatangi SMP Islam Al-Fattah untuk mengamati perilaku-perilaku peserta didik terhadap guru, kegiatan pembelajaran PAI dan bahasa Jawa, serta perilaku para guru. Perilaku yang diamati mencakup bagaimana siswa ketika bertemu dengan guru, berbicara kepada guru, dan perilaku ketika dalam proses pembelajaran. Peneliti dalam hal ini bertindak sebagai pengamat partisipan, yaitu peneliti terlibat secara langsung dan ikut serta dalam kegiatan yang dilakukan oleh subyek yang diamati.

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu proses tanya jawab secara lisan antara dua orang atau lebih⁵⁶. Dalam teknik wawancara melibatkan dua orang yakni pewawancara atau orang yang mencari informasi dan narasumber atau orang yang memberikan informasi. Teknik pengumpulan data dengan

⁵⁵ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 220

⁵⁶ Sukandarrumidi, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2006), hlm. 88

wawancara adalah teknik yang digunakan peneliti untuk mencari dan menemukan informasi dari narasumber dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan dan kemudian narasumber menjawab pertanyaan tersebut. Data yang diperoleh dari wawancara berupa data-data verbal yang diperoleh melalui kegiatan tanya jawab.

Teknik wawancara dalam penelitian ini berfungsi sebagai data primer. Peneliti memfokuskan wawancara kepada guru Pendidikan Agama Islam, guru Bahasa Jawa, dan siswa-siswi di SMP Islam Al-Fattah. Peneliti mencari informasi dari para informan mengenai fokus penelitian yang akan diteliti. Peneliti juga menggunakan rancangan atau garis-garis pokok tentang permasalahan yang akan diteliti yang meliputi tiga hal utama yaitu, pembelajaran nilai-nilai PAI, pembelajaran nilai-nilai bahasa Jawa Krama, dan perilaku sopan santun para siswa.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan tentang peristiwa masa lalu. Metode dokumentasi merupakan pelengkap dari metode observasi dan wawancara. Bentuk-bentuk dari dokumentasi dapat berupa catatan lapangan, dokumen sejarah sekolah, foto-foto, dan lain sebagainya. Peneliti menggunakan dokumen untuk mengetahui bagaimana hasil dari pembelajaran PAI dan bahasa Jawa Krama terhadap perilaku siswa.

F. Analisis Data

Yang dimaksud analisis data adalah proses mencari dan menyusun data yang telah ditemukan dilapangan. Milles dan Hubberman mengatakan bahwa analisis data merupakan langkah-langkah untuk memproses temuan penelitian yang telah ditranskripsikan melalui reduksi data, paparan data, dan kesimpulan.⁵⁷ Proses analisis data kualitatif melalui langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Reduksi data. Pada tahap pertama yang dilakukan adalah mengidentifikasi unit-unit data yang dikaitkan dengan fokus penelitian. Sesudah unit atau satuan diperoleh, selanjutnya melakukan koding data atau memberikan kode pada setiap satuan data.⁵⁸ Data yang telah direduksi akan memudahkan peneliti dalam penelitian selanjutnya.
- 2) Pemaparan Data (Display Data)
Melalui pemaparan data atau penyajian data, maka data akan teorganisasidan tersusun dalam pola hubungan sehingga akan mudah dipahami.⁵⁹ Dalam penelitian kualitatif pemaparan data berupa teks naratif atau deskriptif.
- 3) Kesimpulan
Penarikan kesimpulan merupakan kegiatan penggambaran yang utuh dari obyek penelitian. Proses penarikan kesimpulan ini merupakan

⁵⁷ Tohirin, *op.cit.*, hlm. 141

⁵⁸ *Ibid*, hlm. 148

⁵⁹ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 338

proses pengambilan inti dari penelitian. Kemudian inti dari penelitian tersebut dipaparkan dalam bentuk pernyataan atau kalimat.

G. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian, peneliti sajikan dalam bentuk tahapan-tahapan penelitian, sebagai berikut:

1. Tahap pra-lapangan
 - a. Menentukan lokasi penelitian dengan pertimbangan bahwa SMP Islam Al-Fattah merupakan sekolah yang menggunakan pendidikan agama Islam dan budaya bahasa Jawa Krama dalam pembentukan akhlak siswa
 - b. Mempersiapkan semua yang diperlukan dalam penelitian lapangan, seperti membuat pedoman wawancara dan sebagainya
 - c. Mengurus perizinan, baik secara internal (fakultas) maupun secara eksternal (pihak sekolah yang terkait)
 - d. Membuat proposal penelitian
2. Tahap Pekerjaan Lapangan
 - a. Melakukan pengamatan ke SMP Islam Al-Fattah, kecamatan Tanjunganom, kabupaten Nganjuk. Objek yang diamati adalah kondisi sekolah, proses pelaksanaan dan penerapan pembelajaran pendidikan agama Islam dan bahasa Jawa, perilaku atau akhlak siswa dan guru, faktor-faktor pendukung dan penghambat, serta sarana dan prasarana di SMP Islam Al-Fattah.

- b. Melakukan wawancara dengan informan tentang data yang dibutuhkan dalam penelitian
 - c. Mengumpulkan semua data yang dianggap perlu.
3. Tahap Penyusunan Laporan Penelitian
- a. Setelah data terkumpul, peneliti akan memilih dan memilah data yang diperlukan yang selanjutnya akan dianalisis dan dideskripsikan agar mendapatkan pemahaman yang utuh mengenai relevansi pendidikan agama Islam dan budaya bahasa Jawa Krama dalam membentuk akhlak siswa di SMP Islam Al-Fattah kecamatan Tanjunganom, kabupaten Nganjuk
 - b. Menyusun laporan hasil penelitian dalam bentuk tulisan sesuai dengan yang ditetapkan oleh fakultas.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Deskripsi Obyek Penelitian

Sebelum memaparkan data dan temuan penelitian yang telah dilakukan di lapangan, maka peneliti akan mendeskripsikan mengenai obyek penelitian yakni deskripsi tentang SMP Islam Al-Fattah. Hal ini diperlukan untuk lebih mengenal obyek penelitian yang akan diamati.

1. Sejarah Singkat Berdirinya SMP Islam Al-Fattah

Yayasan Al-Fattah merupakan salah satu lembaga pendidikan yang berbasis Islam yang di dalamnya mengkaji berbagai aspek keilmuan yang mengarah pada disiplin agama. Yayasan Al-Fattah awalnya hanyalah sekedar pesantren kecil yang kemudian semakin hari semakin berkembang baik dalam aspek kurikulum pendidikan maupun aspek jenjang pendidikan madrasah.

Pondok pesantren yang sudah sejak tahun 1980 berdiri hingga sekarang sudah meluluskan banyak alumni baik dari Jawa maupun luar Jawa. Terbukti dari data statistik yang ada tercatat hampir mencapai ribuan. Namun demikian alumni yang lulus dari Al-Fattah hanyalah konsentrasi pada pelajaran berbasis agama.

Dengan banyaknya masukan dari berbagai alumni serta masyarakat, maka yayasan Al-Fattah bermaksud mendirikan formal SMP Islam untuk

menaungi bagi mereka yang ada keinginan belajar sekaligus mengenyam pendidikan pesantren. Sebab selama ini yang telah berjalan adalah santri mukimnya di pesantren sementara sekolah formal berada di luar pesantren. Dengan adanya formal sendiri di Al-Fattah diharapkan para santri bisa mengenyam pendidikan secara langsung yang diselenggarakan oleh Al-Fattah.

Pesantren adalah salah satu wadah dalam hal mendidik anak baik melalui akhlak, moral serta aspek spiritual. Harapan yang ingin dicapai oleh yayasan adalah anak didik yang mukim di pesantren sekaligus ikut mengenyam pendidikan formal yang diselenggarakan langsung oleh pesantren, dalam hal ini adalah yayasan al-Fattah nantinya bisa membentengi arus globalisasi yang semakin kuat serta bisa memadukan berbagai kecerdasan yaitu kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, kecerdasan sosial, dan yang paling utama adalah kecerdasan spiritual.

Dengan maraknya kondisi sekarang ini yayasan al-Fattah merasa terpanggil untuk ikut berkontribusi dalam kehidupan berbangsa dan bernegara melalui pendidikan formal SMP Islam al-Fattah. Semoga dengan kehadiran SMP Islam Terpadu Al-Fattah dapat memberikan kontribusi positif dalam membangun generasi bangsa serta bisa bermanfaat bagi masyarakat dalam memberikan pelayanan pendidikan.

2. Lokasi SMP Islam Al-Fattah

Adapun lokasi yang dijadikan objek penelitian berada di SMP Islam Al-Fattah, kecamatan Tanjunganom, kabupaten Nganjuk. Adapun profil sekolah secara lengkap sebagai berikut:

TABEL 1
PROFIL SEKOLAH

Nama sekolah	SMP Islam Al-Fattah
Jalan	Jl. KH. Wachid Hasyim No. 1
Desa	Dsn Pule Ds. Warujayeng
Kecamatan	Tanjunganom
Kota	Nganjuk
Propinsi	Jawa Timur
Pendiri	KH. Moch. Syamsuddin Al-Aly
Bangunan	Milik Sendiri
Daerah	Pedesaan

Sumber: Data Dokumentasi SMP Islam Al-Fattah

Adapun peneliti memilih sekolah ini karena memiliki kesesuaian dengan judul yang peneliti ingin teliti. Selain itu di sekolah ini merupakan sekolah yang mendidik para siswa agar memiliki karakter yang sesuai dengan agama serta budayanya.

3. Visi dan Misi SMP Islam Al-Fattah

Visi:

Terwujudnya lembaga pendidikan yang unggul, cerdas, shaleh, dan bermartabat.

Indikator Visi:

- a. Terbentuknya kekuatan akidah, kebenaran ibadah serta kepribadian akhlak
- b. Terbentuknya generasi yang menguasai IPTEK
- c. Terbentuknya generasi yang memiliki integritas tinggi.

Misi:

1. Menjadikan lembaga pendidikan sebagai sarana untuk membentuk siswa yang berakidah kuat, berakhlak mulia, serta bermartabat untuk kemanusiaan.
2. Melaksanakan proses pendidikan secara proporsional dalam memadukan aspek kecerdasan intelektual, emosional, sosial dan spiritual.
3. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif dan efisien yang sesuai dengan standar nasional pendidikan dan misi yayasan al-Fattah
4. Membina siswa untuk menjadi generasi penerus bangsa yang berakhlak mulia
5. Menjadikan lembaga sebagai sarana dakwah

6. Mengembangkan sistem manajemen yang berbasis teknologi dan komunikasi

Rumusan visi SMP Islam Terpadu al-Fattah Tanjunganom Nganjuk relevan dengan kondisi Kabupaten Nganjuk yang dikenal memiliki masyarakat yang agamis dan memegang teguh adat dan agama (Islam) sebagai jati diri. Visi SMP Islam Terpadu al-Fattah Tanjunganom Nganjuk adalah “Terwujudnya lembaga pendidikan yang unggul, cerdas, shaleh, dan bermartabat.

Visi ini sekaligus menjawab persepsi keliru yang mengkaitkan antara pendangkalan aqidah dengan keilmuan. Penyikapan terhadap realitas kehidupan yang rumit di Masyarakat seyogyanya wajib dijawab oleh Al-Qur’an dengan mengaitkan nilai-nilai sosial yang sesuai dengan perspektif Islam. Paradigma yang akan dikembangkan ini bisa jadi berbeda dengan visi lain, tetapi hal ini menjadi kekuatan tersendiri dan khas sesuai dengan kearifan lokal yang dimiliki Kabupaten Nganjuk.

4. Struktur Organisasi Pengelola SMP Islam Al-Fattah

Lembaga pendidikan ini dikelola secara otonom oleh Yayasan Pendidikan Islam (YPI) Al-Fattah Tanjunganom Nganjuk yang bertanggung jawab terhadap pembangunan dan pengembangan sekolah.

TABEL 2**Struktur Pengurus Harian Yayasan Al-Fattah Pule**

Pembina	2. HJ. Tutik Endriiyatin 3. KH. Imam Daroini 4. KH. Muctar Lutfi
Ketua Yayasan	KH. Moch. Syamsuddin al-Aly
Sekretaris	H. Agus Khizbuloh al-Haq
Bendahara	Hj. Laila Nailatul Yusro

Sumber: Data Dokumentasi SMP Islam Al-Fattah

Struktur pejabat SMP Islam Terpadu al-Fattah dipimpin oleh seorang Kepala yang bertanggung jawab terhadap penyelenggaraan pendidikan dibantu oleh waka kurikulum, waka kesiswaan, waka humas dan waka keagamaan.

TABEL 3**Susunan Organisasi Sekolah**

Kepala Sekolah	Aftonur Rosyad, M.Ud
Sekretaris	Nurul Widayanti, S.Pd
Waka Kurikulum	Achmad Machrus Efendi, S.Pd
Waka Kesiswaan	M. Muhasibin, S.Pd
Waka Humas	Ali Wasiin, SH, S.Pd.
Waka Sarpras	Arga Risti Pranoto, S.Pd, Gr

Guru	<ol style="list-style-type: none">1. M. Kusnan Marjuki, S.Pd.I2. Ali Wasin, SH, S.Pd.3. Ayu Fitriani Matur Rohmah, S.Pd4. Yuke Nira Savitri, S.Pd.5. Nurul Widayanti, S.Pd.6. Fany Setyo Hadi, SE7. Achmad Machrus Efendi, S.Pd.8. M. Muhasibin, S.Pd.9. Kharis Anhar, S.Pd.10. Husnul Chotimah, S.Pd.11. M. Hadiq Ar-Rodhi, S.Pd.I12. Aftonur Rosyad, M.Ud.13. Dina Husniatul Arifah, S.Pd.I
------	---

Sumber: Data Dokumentasi SMP Islam Al-Fattah

B. Paparan Data

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan, diperoleh data sebagai berikut:

1. Implementasi Nilai-Nilai PAI dan Bahasa Jawa Krama dalam Membentuk Perilaku Sopan Santun Siswa di SMP Islam Al-Fattah

Penerapan perilaku sopan santun di zaman sekarang ini memang sedikit sulit dikarenakan adanya pergeseran budaya dan kemajuan ilmu teknologi yang membuat pembiasaan ini sedikit sulit untuk dilakukan. Namun di SMP Islam Al-Fattah yang mengedepankan pembentukan akhlak terus berupaya agar para siswa memiliki perilaku sopan santun yang baik melalui penanaman dan pembiasaan nilai-nilai pendidikan agama Islam dan bahasa Jawa Krama.

a) Implementasi nilai-nilai PAI

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SMP Islam Al-Fattah pada tanggal 28 Maret 2018 peserta didik menunjukkan perilaku-perilaku yang mencerminkan dari penerapan nilai-nilai PAI. Beberapa contohnya yaitu, Berdoa sebelum belajar, mengucapkan salam ketika bertemu bapak dan ibu guru, menegetuk pintu ketika ingin masuk kelas, berpakaian dengan rapi, serta menerapkan 3 S (Senyum, Salam, dan Sapa).⁶⁰ Perilaku yang mencerminkan implementasi dari nilai-nilai PAI juga sering ditunjukkan dengan dialog sebagai berikut:

⁶⁰ Hasil observasi di SMP Islam Al-Fattah pada Tanggal 28 Maret 2018

Pada waktu pagi hari saat guru baru datang.

Siswa: “*Assalamualaikum* pak/bu”. (tersenyum sambil mencium tangan)

Guru : “*Wa’alaikum salam*”. (sambil tersenyum)

Dari dialog diatas menunjukkan bahwa siswa menerapkan nilai-nilai agama Islam dengan mengucapkan salam ketika bertemu dengan bapak dan ibu guru.

Untuk mengetahui implementasi yang dilakukan peserta didik, peneliti mewawancarai beberapa siswa sebagai subyek penelitian. Peneliti mewawancarai Sintia, mereka menjawab pertanyaan tentang implementasi nilai-nilai PAI sebagai berikut:

“.....Di pelajaran PAI dan juga di pelajaran Taisirul Kholaq diajarkan tentang adab-adab kepada guru, orang tua, dan teman. Perilaku yang sudah saya terapkan seperti mengucapkan salam kepada guru, mencium tangan ketika bertemu guru, tidak boleh membantah perintah dari guru ataupun orang tua,.....”⁶¹

Kemudian Fikri juga menambahkan:

“.....saya mengucapkan salam ketika akan masuk kelas, mengucapkan salam dan menyapa “pak/bu” ketika bertemu guru,.....”⁶²

Peneliti juga mewawancarai guru PAI terkait dengan implementasi nilai-nilai PAI. Didalam wawancara dengan guru PAI yaitu Bapak M.

Kusnan Marjuki, S.Pd.I, beliau mengatakan:

“ Jika yang ditanyakan tentang nilai-nilai PAI pastinya ada 3 nilai mbak, yaitu nilai Tauhid, Ibadah, dan Akhlak. Ketiga nilai ini

⁶¹ Hasil wawancara dengan Siswa-Siswi SMP Islam Al-Fattah -Tanjunganom-Nganjuk pada tanggal 28 Maret 2018

⁶² *Ibid*

sangat penting untuk diajarkan sebagai bekal seorang anak. Namun yang paling penting dalam tujuan pembelajaran PAI yaitu nilai Akhlak.....”⁶³

Berdasarkan observasi dan wawancara yang telah dilakukan, peserta didik telah mengimplementasikan nilai-nilai PAI dengan perilaku seperti mengucapkan salam, menyapa atau bisa dikatakan menerapkan 3 S, mencium tangan, serta melaksanakan perintah guru.

b) Implementasi nilai-nilai Bahasa Jawa Krama

Budaya Jawa sangat menjaga nilai *unggah-ungguh* atau tata krama. Selain itu masyarakat Jawa terkenal dengan kesantunan dan kelembutan perilakunya. Hal ini tidak terlepas dari pembelajaran yang diterapkan yaitu dengan mengajarkan untuk berbahasa yang santun serta diikuti dengan pembiasaan untuk berperilaku yang berbudi pekerti atau sopan. Untuk itu orang Jawa mengajarkan kepada anak-anak sejak kecil untuk terbiasa menggunakan bahasa Jawa terutama bahasa Jawa Krama sebagai media pembentukan sopan santun, kemudian dilanjutkan dengan pemberian contoh tentang perilaku-perilaku yang menunjukkan kesopanan.

Dari observasi yang dilakukan peneliti di SMP Islam Al-Fattah pada tanggal 3 April 2018 menunjukkan bahwa peserta didik di SMP Islam Al-Fattah terbiasa menggunakan bahasa Jawa Krama. Ketika berbicara dengan guru baik diluar dan didalam kelas mereka menggunakan bahasa Jawa Krama. Ketika peneliti melakukan komunikasi dengan peserta didik

⁶³ Hasil wawancara dengan Bapak Kusnan selaku guru mata pelajaran SMP Islam AL-Fattah - Tanjunganom-Nganjuk pada tanggal 4 April 2018

menggunakan bahasa Indonesia, mereka pun menjawab menggunakan bahasa Jawa Krama. Namun terkadang mereka juga menggunakan bahasa Indonesia, ketika mereka kesulitan mengungkapkan sebuah kata yang belum diketahui kosa katanya dalam bahasa Jawa Kramanya. Berikut adalah hasil komunikasi peneliti dengan peserta didik:

Peserta didik: (*mencium tangan peneliti*). *Bu namine sinten?*

Peneliti: Nama saya Ulfa, kamu namanya siapa?

Peserta didik: *Kula Erin. Wonten nopo bu dhateng mriki?*

Peserta didik: saya mau mengadakan penelitian.⁶⁴

Peneliti melakukan wawancara dengan guru bahasa Jawa, yaitu Ibu Yuke Nira Savitri, S.Pd untuk menanyakan tentang nilai-nilai dalam bahasa Jawa Krama.

“Begini mbak, kalau didalam pelajaran bahasa Jawa itu kan yang dipelajari biasanya yang paling umum adalah bahasa Jawa Ngoko dan Krama. Nah, kenapa orang Jawa harus mempelajari bahasa Jawa tersebut karena didalam bahasa Jawa itu terdapat nilai unggah-ungguh atau tata krama. Dengan nilai tersebut mereka akan menjadi seorang yang memiliki sopan santun.”⁶⁵

Kemudian peneliti juga mewawancarai peserta didik, tentang implementasi yang bahasa Jawa Krama yang sudah dilakukan. Mereka mengatakan:

“.....saya diajarkan bahasa Jawa sejak kecil. Kalau untuk penggunaan bahasa Jawa Krama biasanya saya gunakan untuk

⁶⁴ Hasil Observasi di SMP Islam Al-Fattah pada Tanggal 3 April 2018

⁶⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Yuke selaku guru mata pelajaran bahasa Jawa di SMP Islam AL-Fattah -Tanjunganom-Nganjuk pada tanggal 2 April 2018

bicara dengan orang tua dan guru terus juga orang yang lebih tua dari saya.”⁶⁶

Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan maka disimpulkan bahwa implementasi dari nilai-nilai bahasa Jawa Krama sudah dilakukan sejak dirumah kemudian juga diterapkan disekolah. Pembiasaan ini sebagai media pembentukan akhlak atau perilaku sopan santu siswa di SMP Islam Al-Fattah.

c) Metode implementasi nilai-nilai PAI dan bahasa Jawa Krama

Untuk pengimplementasian nilai-nilai PAI dan bahasa Jawa Krama maka guru-guru menggunakan beberapa metode, yaitu metode pembiasaan, keteladanan, nasehat, dan bimbingan. Peneliti meewawancarai Bapak Kusan dan Ibu yuke untuk mengetahui metode yang mereka gunakan dalam membentuk perilaku siswa di SMP Islam Al-Fattah. Bapak Kusnan Marjuki, S.Pd.I mengatakan:

“ Strategi dan metode saya yaitu dengan memberikan contoh kepada siswa, seperti sikap disiplin guru, sikap guru kepada para siswa, membudayakan 3S (Seyum, Salam, dan Sapa). Selain itu dengan menambahkan figure atau tokoh-tokoh ataupun kata-kata motivasi yang memiliki tujuan sebagai motivasi dan nasehat kepada siswa.”⁶⁷

Sedangkn dari wawancara dengan Ibu Yuke Nira Savitri, S.Pd mengatakan:

“ Saya biasanya mengajak para siswa untuk berkomunikasi menggunakan bahasa Jawa Krama baik di dalam kelas maupun di

⁶⁶ Hasil Hasil wawancara dengan siswa-siswi SMP Islam AL-Fattah -Tanjunganom-Nganjuk pada tanggal 3 April 2018

⁶⁷ Hasil wawancara dengan Bapak Kusnan selaku guru mata pelajaran PAI SMP Islam AL-Fattah - Tanjunganom-Nganjuk pada tanggal 4 April 2018

luar kelas, hal ini agar para siswa terbiasa. Selain itu dengan memberikan nasehat-nasehat dan contoh-contoh langsung kepada para siswa. itu merupakan strategi dan metode saya dalam menanamkan dan membiasakan perilaku siswa.”⁶⁸

Dari wawancara tersebut maka disimpulkan bahwa para guru menggunakan berbagai macam metode untuk membentuk perilaku peserta didik agar memiliki karakter yang berbudi pekerti luhur yang sesuai dengan aturan agama juga budayanya.

2. Hasil dari Implementasi Nilai-Nilai PAI dan Bahasa Jawa Krama dalam Membentuk Perilaku Sopan Santun Siswa di SMP Islam Al-Fattah

Nilai-nilai yang terdapat dalam PAI dan bahasa Jawa memiliki peranan dalam pembentukan karakter siswa yang sopan santun. Dengan menanamkan serta menerapkan nilai-nilai tersebut diharapkan akan menjadikan peserta didik tidak hanya memiliki kecerdasan intelektual tetapi juga kecerdasan sosial dan spiritual. Hasil observasi yang dilakukan peneliti menunjukkan peserta didik di SMP Islam Al-Fattah sebagian besar sudah memperlihatkan hasil dari pengimplementasian dari nilai-nilai PAI dan bahasa Jawa Krama. Hal itu ditunjukkan dengan perilaku keseharian mereka baik di kelas, diluar kelas, maupun di luar lingkungan sekolah.⁶⁹

⁶⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Yuke selaku guru mata pelajaran bahasa Jawa di SMP Islam AL-Fattah -Tanjunganom-Nganjuk pada tanggal 2 April 2018

⁶⁹ Hasil Observasi di SMP Islam Al-Fattah pada Tanggal 3 April 2018

Peneliti mewawancarai guru untuk mengetahui hasil dari implementasi nilai-nilai PAI dan bahasa Jawa Krama yang sudah dilakukan oleh peserta didik. Menurut Bapak Kusnan Marjuki S.Pd.I mengatakan:

“ Se jauh pengamatan saya ada perbedaan. Anak yang menerapkan nilai-nilai agama yang sudah diajarkan dan terbiasa berbahasa Jawa Krama mencerminkan sikap yang santun dan mengerti akan tata krama. Saya mengumpamakan seperti ini: “seorang anak yang bodoh tetapi ketika dia berbicara menggunakan bahasa Jawa Krama maka dia akan terlihat pandai karena lingkungannya akan menilai bahwa dia mengerti akan tata krama atau sopan santun dan kebodohnya akan tertutupi dengan hal itu. Sebaliknya seorang anak yang pandai tetapi tidak mengerti sopan santun maka dia akan terlihat bodoh di lingkungannya.”⁷⁰

Sedangkan Ibu Yuke Nira Savitri S.Pd juga mempunyai pendapat yang sama, beliau mengatakan:

“ Sangat berbeda, siswa yang aktif menggunakan bahasa Jawa Krama perilakunya terlihat sopan. Mereka juga lebih mengetahui tentang unggah-ungguh ketika bertemu dengan orang yang lebih tua dari mereka.”⁷¹

Dari hasil wawancara tersebut terlihat bahwa peserta didik yang menerapkan nilai-nilai PAI serta terbiasa berbahasa Jawa Krama memiliki perbedaan perilaku.

Selanjutnya Bapak Kusnan Marjuki S.Pd.I juga menambahkan bahwa hasil yang didapat belum terlalu maksimal, beliau mengatakan:

“ Sebenarnya masih kurang maksimal, namun jika dibandingkan dengan sekolah SMP umum lainnya saya merasa jika SMP Islam Al-Fattah sedikit lebih unggul. Hal ini ditunjang dari adanya

⁷⁰ Hasil wawancara dengan Bapak Kusnan selaku guru mata pelajaran PAI serta sebagai wakil kepala sekolah di bidang Kurikulum SMP Islam AL-Fattah -Tanjunganom-Nganjuk pada tanggal 4 April 2018

⁷¹ Hasil wawancara dengan Ibu Yuke selaku guru mata pelajaran bahasa Jawa di SMP Islam AL-Fattah -Tanjunganom-Nganjuk pada tanggal 2 April 2018

pondok pesantren yang juga telah mengajarkan nilai-nilai agama dan mengontrol perilaku siswa. biasanya saya mengajarkan atau membiasakan anak dari kata-kata dasar yang sering digunakan, misalnya kata “*enggeh*” dan “*mboten*”.⁷²

Hasil dari implementasi yang dilakukan siswa menunjukkan perilaku yang berkarakter Islami serta sesuai dengan budaya seperti:

a) Rendah hati

Sikap ini ditunjukkan dengan perilaku seperti tidak sombong dan selalu bersikap tawadhu’.

b) Peduli.

Sikap ini ditunjukkan dengan perilaku seperti, mengingatkan teman untuk tidak ramai dikelas, ketika ada teman yang bersikap kurang sopan kepada guru mereka alaing mengingatkan, jika mendapatkan sesuatu mereka akan saling berbagi, dan sebagainya.

c) Saling tolong menolong

Sikap ini ditunjukkan dengan perilaku seperi menolong teman yang sedang mengalami kesulitan misalnya meminjamkan pensil, meminjamkan buku dan sabagainya.

d) Menghormati.

Sikap ini ditunjukkan dengan perilaku menghormati guru seperti berbicara dengan sopan kepada guru, berbicara dengan nada atau

⁷² *Ibid.*

intonasi yang halus, membungkukkan sedikit badan ketika berjalan atau didepan guru, menyapa guru ketika bertemu, dan sebagainya.

e) Disiplin

Sikap ini ditunjukkan dengan perilaku seperti memakai pakaian yang rapi, masuk kelas tepat waktu, mengerjakan tugas, dan sebagainya.⁷³

3. Relevansi Nilai-Nilai PAI dan Bahasa Jawa Krama dalam Membentuk Perilaku Sopan Santun Siswa di SMP Islam Al-Fattah

Nilai-nilai yang terdapat didalam pendidikan agama Islam mempunyai keterkaitan dengan nilai-nilai yang terdapat didalam bahasa Jawa Krama. Didalam nilai budaya bahasa Jawa Krama terdapat unggah-ungguh yang mengatur tentang bagaimana harus bertutur kata dan berperilaku kepada orang yang lebih tua. Konsep yang diajarkan dalam bahasa Jawa tidak bertentangan dengan apa yang diajarkan dalam pendidikan agama Islam. Keduanya sama-sama memiliki tujuan utama yaitu membentuk akhlak dan moral. Hasil wawancara peneliti dengan Bapak Kusnan Marjuki S.Pd.I terkait relevansi nilai-nilai PAI dan bahasa Jawa Krama sebagai berikut:

“ Menurut saya iya, karena didalam nilai-nilai PAI maupun bahasa Jawa Krama terkandung nilai-nilai akhlak yang baik seperti tata krama atau sopan santun baik kepada orang tua, guru, mapun kepada teman. Didalam pembelajaran agama Islam ada pembelajaran akhlak yang mengajarkan bagaimana adab-adab

⁷³ Hasil Observasi di SMP Islam Al-Fattah pada Tanggal 4 April 2018

seorang anak, mulai dari adab makan, berjalan, berbicara, adab kepada orang tua, guru, teman, tatangga, dan lain sebagainya.”⁷⁴

Peneliti juga mewawancarai siswa terkait dengan sikap sopan santun di rumah, mereka mengatakan bahwa:

“Iya, contohnya berbahasa yang santun, tidak membantah orang tua, mengerjakan apa yang disuruh, jika lewat didepan orang tua meminta izin”.

Dari wawancara tersebut disimpulkan bahwa antara nilai-nilai PAI dan bahasa Jawa Krama, keduanya saling terkait dan saling menunjang satu sama lain dalam pembentukan perilaku peserta didik di SMP Islam Al-Fattah.

Dari hasil observasi terkait dengan relevansi nilai-nilai PAI dan bahasa Jawa Krama, peneliti menyimpulkan peserta didik yang menerapkan nilai-nilai agama dengan baik seperti selalu sholat berjamaah, rajin membaca Al-Qur'an, memperhatikan adab kepada guru, mereka memiliki sikap atau karakter yang religius yang diwujudkan dengan budaya sopan santun. Kemudian siswa yang terbiasa menggunakan bahasa Jawa Krama memiliki sikap yang lebih hormat dan patuh kepada guru.⁷⁵ Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa antara PAI dan bahasa Jawa relevan dalam membentuk perilaku siswa di SMP Islam Al-Fattah agar berbudi pekerti luhur.

⁷⁴ Hasil wawancara dengan Bapak Kusnan selaku guru mata pelajaran SMP Islam AL-Fattah - Tanjunganom-Nganjuk pada tanggal 4 April 2018

⁷⁵ Hasil Observasi di SMP Islam Al-Fattah pada tanggal 29 April 2018

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil penelitian, pada bab ini, peneliti akan menguraikan pembahasan mengenai hasil dari paparan data dan temuan penelitian yang kemudian diintegrasikan dengan teori-teori yang ada. Pada bab ini akan disajikan analisa dari data yang telah diperoleh dan akan di paparkan secara terperinci.

1. Implementasi Nilai-Nilai PAI dan Bahasa Jawa Krama dalam Membentuk Perilaku Sopan Santun Siswa di SMP Islam Al-Fattah

a. Implementasi nilai-nilai PAI

Implementasi yang dilakukan peserta didik di SMP Islam Al-Fattah terhadap nilai PAI menunjukkan bahwa dengan meyakini dan memahami ajaran agama saja tidak cukup namun harus juga disertai dengan pengamalan. Nilai yang terdapat dalam PAI ada 3:

- a) Akidah, yang ditunjukkan dengan sikap selalu berhati-hati dalam setiap ucapan maupun perbuatan
- b) Ibadah, yang ditunjukkan dengan sikap religius peserta didik seperti sholat berjama'ah, tadarus Al-Qur'an, belajar dengan tekun. Dari perilaku ini membentuk perilaku peserta didik untuk lebih religius baik untuk diri sendiri maupun kepada orang lain
- c) Akhlak, yang ditunjukkan dengan perilaku-perilaku *akhlakul karimah*. Selain itu dari penanaman nilai akhlak tersebut

menjadikan kepribadian siswa SMP Islam Al-Fattah menjadi lebih religius dan selalu berhati-hati dalam melakukan setiap perbuatan.

Dengan memahami, dan mengamalkan nilai-nilai dalam PAI tersebut diharapkan dapat tercapai tujuan dari PAI yakni membentuk *akhlakul karimah* dalam diri manusia. Hal ini sesuai dengan pengertian PAI yaitu suatu usaha yang dilakukan pendidik kepada peserta didik untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam melalui bimbingan, dan latihan untuk mencapai tujuan.⁷⁶ Oleh karena itu PAI sangat berperan dalam mengatasi krisis moral yang sedang terjadi dengan cara menanamkan nilai-nilai PAI secara berkelanjutan seperti dengan yang dilakukan di SMP Islam Al-Fattah.

b. Implementasi nilai-nilai Bahasa Jawa Krama

Implementasi melalui pembiasaan berbahasa Jawa Krama mengajarkan peserta didik untuk mencintai budaya serta membangun identitas bangsa, karena nilai dalam bahasa Jawa mengajarkan tentang *unggah-ungguh* atau sopan santun. Dalam pitutur Jawa dikatakan bahwa "*basa iku busananing bangsa*" artinya bahasa itu menjadi pakaiannya sebuah bangsa. Dalam hal ini bangsa sama dengan masyarakat, jadi sebuah bahasa akan mempengaruhi perilaku masyarakat. sesuai dengan ungkapan Sapir dan Worf yaitu "bahasa menentukan perilaku manusia".⁷⁷ Oleh

⁷⁶ Abdul Madjid dan Andayani, *loc.cit.*

⁷⁷ Pranowo, *loc.cit.*

karena itu SMP Islam Al-Fattah membiasakan peserta didik untuk selalu berbahasa Jawa Krama ketika berbicara agar tercipta suatu perilaku yang mencerminkan sopan santun.

Pembiasaan yang dilakukan dengan terus menerus akan memunculkan sebuah konsep dan akan tertanam dalam diri seseorang. Pembiasaan berbahasa Jawa Krama yang dilakukan di SMP Islam Al-Fattah menjadikan peserta didik mengerti akan tata krama sehingga menghasilkan suatu perilaku sopan santun. Ukuran dari sikap sopan santun dalam bahasa Jawa Krama seseorang dinilai dari bahasa verbal dan non-verbal. Bahasa verbal meliputi ucapan yang memperhatikan intonasi, pemilihan kata (diksi) dan struktur kalimat. Sedangkan dari bahasa non-verbal dinilai dari sikap badan atau gerakan fisik lain seperti gerakan membungkukkan badan, menunjuk dengan ibu jari, wajah tersenyum, dan sebagainya.

c. Metode implementasi nilai-nilai PAI dan bahasa Jawa Krama

Metode yang digunakan dalam pembentukan perilaku siswa di SMP Islam Al-Fattah, yaitu:

1. Metode Pembiasaan

Metode pembiasaan yang dilakukan di SMP Islam Al-Fattah meliputi sholat berjamaah, membaca Al-qur'an, berdoa'a sebelum dan sesudah belajar, mengucapkan salam, mencium tangan, berbahasa Jawa Krama, dan sebagainya. Pembiasaan-pembiasaan dari nilai-nilai agama maupun dari bahasa Jawa Krama sangat efektif dalam menumbuhkan

sikap religius dan sikap sopan santun siswa. Hal ini karena kepribadian manusia itu pada dasarnya dapat menerima segala usaha melalui pembiasaan.⁷⁸

2. Metode Keteladanan

Metode keteladanan adalah metode yang mencontoh dari Rasulullah. Metode ini kemudian juga digunakan oleh para guru di SMP Islam Al-Fattah sebagai metode dalam pembentukan perilaku peserta didik. Dalam metode ini guru menjadi model utama bagi peserta didik, dari mulai ucapan dan tingkah laku, semuanya akan menjadi contoh dan akan dicontoh oleh peserta didik.

3. Metode Nasehat

Metode nasehat digunakan para guru di SMP Islam AL-Fattah ketika peserta didik melakukan kesalahan. Metode ini berupa ajakan dengan perkataan yang lemah lembut, sehingga peserta didik akan merasa dan menyadari bahwa yang dilakukannya merupakan kesalahan dan harus diperbaiki.

2. Hasil dari Implementasi Nilai-Nilai PAI dan Bahasa Jawa Krama dalam Membentuk Perilaku Sopan Santun Siswa di SMP Islam Al-Fattah

Perilaku sopan santun siswa SMP Islam Al Fattah diperoleh dari hasil implementasi nilai-nilai PAI dan bahasa Jawa Krama. Dari hasil melalui pembiasaan berbahasa jawa Krama serta dengan menanamkan nilai-nilai

⁷⁸ Abuddin Nata, *loc.cit*

pendidikan agama Islam didapatkan perilaku-perilaku sopan santun siswa di sekolah seperti mengucapkan salam, menyapa guru, budaya 3S, dan lain sebagainya. Selain di sekolah siswa yang telah dibiasakan bersikap sopan santun di sekolah juga menerapkan kebiasaan tersebut ketika berada di rumah. Pembiasaan di rumah juga didukung oleh sikap dan pendidikan orang tua kepada anak ketika di rumah. Untuk itu peran dan kerjasama antara pihak sekolah dan para wali murid ini memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap perubahan dan pembentukan sikap atau perilaku seorang anak.

Hasil yang didapatkan dari implementasi nilai-nilai pendidikan agama Islam dan bahasa Jawa Krama pada siswa di SMP Islam Al-Fattah menunjukkan bahwa siswa yang menerapkan nilai-nilai agama Islam serta membiasakan untuk berbahasa Jawa Krama memiliki perilaku dengan karakter yang Islami, contoh perilakunya yaitu bersalaman ketika bertemu guru, tidak berjalan didepan guru, menerima dengan tangan kanan, mengetuk pintu ketika hendak keluar dan masuk kelas, dan sebagainya.

Hasil dari implementasi nilai-nilai PAI dan bahasa Jawa Krama juga menunjukkan akhlakul karimah para siswa di SMP Islam Al-Fattah, diantaranya:

a) Rendah hati

Dengan menerapkan nilai-nilai PAI dan bahasa Jawa Krama, sikap peserta didik menjadi lebih tawadhu' dan penuh dengan kesederhanaan.

b) Peduli.

Didalam sikap peduli terdapat sifat kasih sayang dan sifat lemah lembut, serta sikap empati kepada sesama. Sikap ini ditunjukkan oleh para siswa di SMP Islam Al-Fattah dengan perilaku seperti, mengingatkan teman untuk tidak ramai dikelas, ketika ada teman yang bersikap kurang sopan kepada guru mereka alaing mengingatkan, jika mendapatkan sesuatu mereka akan saling berbagi, dan sebagainya.

c) Saling tolong menolong

Sikap tolong menolong diajarkan dalam agama maupun dalam budaya di masyarakat. Dalam QS. Al-Maidah ayat 2: *“Tolong menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebaikan dan takwa, dan janganlah tolong menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran”*.⁷⁹ Sedangkan tolong menolong merupakan budaya yang sudah terbentuk didalam masyarakat. Sikap ini ditunjukkan para siswa di SMP Islam Al-Fattah dengan perilaku seperti menolong teman yang sedang mengalami kesulitan misalnya meminjamkan pensil, meminjamkan buku dan sebagainya.

d) Menghormati.

Sikap ini ditunjukkan oleh para siswa SMP Islam Al-Fattah dengan perilaku menghormati guru seperti berbicara dengan sopan kepada guru, berbicara dengan nada atau intonasi yang halus,

⁷⁹ Al-Qur'an Mushaf Madinah, QS. Al-Maidah ayat 2

membungkukkan sedikit badan ketika berjalan atau didepan guru, menyapa guru ketika bertemu, dan sebagainya. Sikap hormat merupakan esensi dari bahasa Jawa Krama, oleh karena itu dengan membiasakan berbahasa Jawa menghasilkan perilaku siswa yang menghormati orang lain, baik guru, orang tua, maupun di lingkungan masyarakat.

3. Relevansi Nilai-Nilai PAI dan Bahasa Jawa Krama dalam Membentuk Perilaku Sopan Santun Siswa di SMP Islam Al-Fattah

Berdasarkan pemerolehan data di lapangan melalui observasi, wawancara, dokumen, dan studi literatur yang telah dilakukan oleh peneliti di SMP Islam Al-Fattah menunjukkan adanya relevansi yang baik antara pembelajaran dan pembiasaan dalam nilai-nilai pendidikan agama Islam dan bahasa Jawa Krama untuk membentuk perilaku sopan santun siswa. Hal tersebut dapat diketahui dari tujuan yang ingin di capai sekolah yaitu untuk membentuk sikap siswa agar memiliki akhlak yang baik sesuai dengan yang diajarkan agama dan budayanya.

Relevansi dalam nilai pendidikan agama Islam dengan bahasa Jawa Krama dalam lingkup 3 nilai PAI, sebagai berikut:

a) Tauhid

Relevansi yang tercipta dari nilai tauhid dan bahasa Jawa Krama di SMP Islam Al-Fattah yakni para siswa akan lebih berhati-hati dalam setiap perbuatan. Mereka menjadi pribadi yang lebih tawadhu' dan menghormati

orang yang lebih tua. Hal ini karena materi tauhid menjadi patokan utama dalam sikap dan perilaku manusia yang akan dipertanggungjawabkan kepada Allah.⁸⁰ Untuk itu hendaknya harus selalu berhati-hati ketika berbicara maupun berperilaku. Pernyataan ini didukung oleh teori Aat Syafaat bahwa segala perilaku manusia akan berorientasi kepada akhirat.⁸¹ Dalam Al-Qur'an surat Yunus ayaat 61:

وَلَا تَعْمَلُونَ مِنْ عَمَلٍ إِلَّا كُنَّا عَلَيْكُمْ شُهُودًا إِذْ تُفِيضُونَ فِيهِ وَمَا يَعْرُبُ عَنْ رَبِّكَ مِنْ مِثْقَالِ ذَرَّةٍ فِي
الْأَرْضِ وَلَا فِي السَّمَاءِ

Artinya: “Kami menjadi saksi atasmu di waktu kamu melakukannya. Tidak luput dari pengetahuan Tuhanmu walaupun sebesar zarah di bumi ataupun di langit”.⁸²

Jadi, para siswa di SMP Islam Al-Fattah telah mendapatkan pembelajaran tentang nilai-nilai pendidikan agama Islam bahwa segala perbuatan diawasi dan akan dipertanggungjawabkan, maka dari itu mereka selalu berhati-hati dalam berperilaku salah satu contohnya dengan selalu bersikap sopan santun kepada guru dan orang tua.

b) Ibadah

⁸⁰ Jejen Musfah, *Pendidikan Islam: memajukan umat dan memperkuat kesadaran bela negara*, books.google.co.id, Hlm. 13. Diakses pada tanggal 2 Juni 2018

⁸¹ Tb. Aat Syafaat, Dkk, *Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Kenakalan Remaja (Juvenile Delinquency)*, (Jakarta : Pt Raja Grafindo Persadaa, 2008), Hlm. 55

⁸² Al-Qur'an Mushaf Madinah, QS. Yunis ayat 61

SMP Islam AL-Fattah mengajarkan dan membiasakan para siswa untuk selalu sholat berjamaah, membaca Al-Qur'an, bershodaqoh, berdoa sebelum maupun sesudah belajar dan lain sebagainya. Relevansi dari nilai ibadah dan bahasa Jawa Krama ini yakni siswa senantiasa untuk melakukan suatu kebaikan di lingkungan masyarakat sesuai yang diajarkan oleh agama. Hal ini karena materi dalam ibadah merupakan wujud ketaatan manusia kepada Allah serta sebagai media penyucian jiwa dengan menjalankan kewajiban kepada-Nya, sehingga akan berdampak pada sikap dan perilaku manusia didalam kehidupannya dimuka bumi.⁸³ Contoh relevansi yang dihasilkan dari penerapan nilai PAI dan bahasa Jawa Krama di SMP Islam Al-Fattah, seperti: seperti bersikap sopan, bersikap lemah lembut, saling menyayangi dan menghormati, berbicara dengan santun dan dengan kata-kata yang sopan.

c) Akhlak

Dari penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam dan bahasa Jawa Krama memiliki relevansi dalam pembentukan sopan santun siswa di SMP Islam Al-Fattah yakni peserta didik memiliki akhlak yang baik dengan memperhatikan adab-adab kepada guru seperti bersikap hormat kepada guru atau kepada orang yang lebih tua. Sikap hormat merupakan nilai yang terdapat dalam bahasa Jawa Krama memiliki dampak terhadap perilaku orang tersebut. Hal ini sesuai dengan pendapat dari Endraswara (2003) mengulas bahwa sikap hormat yang menjadi esensi bahasa krama

⁸³ Jejen Musfah, *op.cit*, Hlm. 14

berimplikasi pada budi pekerti penuturnya.⁸⁴ Hal ini relevan dengan disampaikan oleh Geertz (Dwiraharjo, 2001) bahwa etiket tutur Jawa adalah cara merendahkan diri sendiri secara sopan dan merupakan kelakuan yang benar yang harus ditunjukkan kepada kepada setiap orang yang kira-kira sederajat atau lebih tinggi (*andhap asor*).⁸⁵

Penerapan bahasa Jawa krama dalam ranah komunikasi masyarakat Jawa turut mempengaruhi pembentukan perilaku penuturnya. Sesungguhnya pemakaian bahasa Jawa Krama akan memberikan pengaruh pada budi pekerti luhur penuturnya, seperti dikemukakan Geertz (Suseno, 2003) “*semakin halus bahasanya semakin baik pengertiannya dan semakin luhur kelakuannya*”.

Jadi, seseorang yang menerapkan nilai-nilai pendidikan agama Islam dan budaya bahasa Jawa Krama akan memiliki karakter yang sesuai dengan agama serta adat budayanya seperti kejujuran, toleransi, pengabdian, keikhlasan, kedisiplinan, *empan papan* dan tanggung jawab. Selain itu ada nilai-nilai tata krama pergaulan, sopan santun, sifat pribadi luhur serta moralitas tersirat dalam bahasa krama.

Relevansi dari nilai-nilai pendidikan agama Islam dan Bahasa Jawa Krama dalam membentuk perilaku sopan santun siswa di SMP Islam Al-Fattah dapat disimpulkan dengan tabel sebagai berikut:

⁸⁴ Ibid, hal: 79

⁸⁵ Anggara Nur Patria, *Hubungan Antara Pemakaian Bahasa Krama dan Locus of Control dengan Penalaran Moral pada Penutur Bahasa Krama*, (Surakarta: Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah), hal: 80

TABEL 4

Relevansi Nilai-Nilai PAI dan Bahasa Jawa Krama

Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam	Nilai Bahasa Jawa Krama	Perilaku
Tauhid	- Hormat (menjaga tutur kata meliputi pemilihan kata dan nintonasi suara, menjaga perilaku sesuai adat budaya masyarakat Jawa)	- Bertutur kata santun - Berperilaku sopan - Menghormati orang tua, guru, dan orang yang lebih tua
Ibadah	- Hormat (menjaga tutur kata meliputi pemilihan kata dan nintonasi suara, menjaga perilaku sesuai adat budaya masyarakat Jawa)	- Lemah lembut - Saling menyayangi dan menghormati - Berbicara dengan santun
Akhlak	- <i>Andhap asor</i> (rendah hati) - <i>empan papan</i> (dapat menempatkan sesuai tempat) - <i>ngajeni</i> (menghormati)	Sikap hormat dan menghargai



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Implementasi yang sudah dilakukan para siswa di SMP Islam AL-Fattah sudah cukup baik dan perlu untuk ditingkatkan agar tujuan yang ingin dicapai oleh sekolah dapat tercapai secara maksimal. Selain itu dari implementasi ini juga dapat menjadi bekal para siswa nantinya untuk kembali dalam lingkungan masyarakat yang penuh dengan nilai, norma, serta adat istiadat yang berlaku di lingkungan masyarakat tersebut.
2. Hasil yang didapatkan dari implementasi nilai-nilai pendidikan agama Islam dan bahasa Jawa Krama pada siswa di SMP Islam AL-Fattah menunjukkan bahwa siswa yang menerapkan nilai-nilai agama Islam serta membiasakan untuk berbahasa Jawa Krama memiliki perilaku dengan karakter yang Islami, seperti sopan santun, sikap menghormati orang lain, rendah hati, menghargai orang lain serta sikap peduli. Contoh perilakunya yaitu bersalaman ketika bertemu guru, tidak berjalan didepan guru, menerima dengan tangan kanan, mengetuk pintu ketika hendak keluar dan masuk kelas, dan sebagainya.
3. Relevansi yang diciptakan dari penerapan nilai-nilai pendidikan agama Islam dan bahasa Jawa Krama dapat membentuk karakter seseorang seperti sopan santun. Sikap hormat dan rendah hati

menjadi esensi dasar dari penerapan tersebut. Sikap hormat yang menjadi nilai dasar bahasa krama berimplikasi pada budi pekerti penuturnya, “*semakin halus bahasanya semakin baik pengertiannya dan semakin luhur kelakuannya*”. Hal ini juga harus diiringi dengan penanaman nilai-nilai agama agar pembentukan perilaku sesuai dengan ajaran agama Islam yang sangat memperhatikan terhadap pembentukan perilaku.

B. Saran

Dari hasil penelitian yang dilakukan di SMP Islam Al-Fattah, penulis memeberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah

Agar dalam pelaksanaan pembentukan perilaku sopan santun kepada para siswa melalui pembelajaran nilai-nilai pendidikan agama Islam dan bahasa Jawa Krama dapat diterapkan secara lebih baik dan istiqomah.

2. Bagi Guru Pendidikan Agama Islam

Agar guru PAI senantiasa termotivasi dalam pembentukan perilaku siswa dan terus berupaya dalam menentukan metode-metode untuk menanamkan nilai-nilai agama Islam sehingga para siswa dapat berperilaku sesuai dengan yang dianjurkan oleh agama.

3. Bagi Guru Bahasa Jawa

Agar guru bahasa Jawa ikut serta dalam membentuk perilaku siswa, karena selama ini pembentukan perilaku siswa sering

dilimpahkan hanya kepada guru agama. Selain itu, agar guru bahasa Jawa dapat termotivasi dalam membentuk perilaku siswa.

4. Bagi Guru

Agar para guru di SMP Islam Al-Fattah dapat bekerjasama dalam upaya pembentukan perilaku siswa sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai oleh sekolah. Dan juga para guru dapat termotivasi agar berperilaku yang mencerminkan sopan santun karena guru adalah sebagai teladan bagi para siswa.

5. Bagi Siswa

Agar para siswa dapat menerapkan perilaku sopan santun melalui pembelajaran nilai-nilai PAI dan bahasa Jawa Krama dengan lebih baik lagi. Dan agar para siswa dapat berperilaku sesuai dengan ajaran agama dan tidak lupa dengan nilai dan norma dalam budaya didalam masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Mohammad Daud. 2006. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Al-Qur'an Mushaf Madinah
- Arifin, H. M. 1987. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bina Aksara
- Asmaran. 1992. *Pengantar Studi Akhlak*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Azzet, Akhmad Muhaimin. 2011. *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Basri, Hasan. 2009. *Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia, 2009
- Ciptoprawiro, Abdullah. 1986. *Filsafat Jawa*. Jakarta: Balai Pustaka
- Daradjad, Zakiyah. 1992. *Dasar-Dasar Agama Islam*. Jakarta: Bulan Bintang
- _____. 1995. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta : Bumi Aksara
- Hasan, M. Iqbal. 2002. *Pokok-Pokok Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Jakarta: Penerbit Ghalia Indonesia
- <http://id.m.wikipedia.org>. diakses pada tanggal 1 Juni 2018
- Jejen Musfah. Pendidikan Islam: Memajukan dan Memperkuat Kesadaran Bela Negara. books.google.co.id. diakses pada tanggal 2 Juni 2018
- Khalil, Ahmad. 2008. *Islam Jawa Sufisme dalam Etika dan Tradisi Jawa*. Malang: UIN Malang Press
- Laila, Nur Witri. 2016. Konsep Diri Remaja Muslim Pengguna Bahasa Jawa Krama. UIN Sunan Kalijaga: Jurnal Komunikasi Vol. 9 No.2
- Majid, Abdul dan Dian Andayani. 2006. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- _____. 2012. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

- Marsono. 2011. *Morfologi Bahasa Indonesia dan Nusantara (Morfologi Tujuh Bahasa Anggota Rumpun Austronesia dalam Perbandingan)*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Maulida, Awalina. 2012. *Hubungan Penggunaan Bahasa Jawa Krama dengan Perilaku Siswa MIN Kecandran Salatiga*. Skripsi. Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Salatiga
- Muhaimin. 2006. *Nuansa Baru Pendidikan Islam*. Jakarta: Rajawali Pers
- Nasution, S. 2009. *Metode Research (Penelitian ilmiah)*. Jakarta: Bumi Aksara
- Nata, Abuddin. 2006. *Akhlak Tasawuf*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Nurjanah, Baeti. 2016. *Pembelajaran PAI Berbasis Bahasa Jawa dalam Membentuk Tata Krama Siswa (Studi atas Konsep dan Implementasi Pembelajaran Kepesantrenan Siswa Kelas IV SD NU Sleman Yogyakarta)*, skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
- Patria, Anggara Nur. *Hubungan Antara Pemakaian Bahasa Krama dan Locus of Control dengan Penalaran Moral pada Penutur Bahasa Krama*. Surakarta: Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah
- Poerwadarminta, W. J. S. 1976. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Pranowo. 2009. *Berbahasa Secara Santun*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Purwadi. 2005. *Belajar Bahasa Jawa Krama Inggil*. Yogyakarta: Hanan Pustaka
- Rahardi, Kunjana. 2006. *Bahasa Kaya Bahasa Berwibawa*. Yogyakarta: CV Andi Offset
- Ramayulis dan Samsul Nizar. 2009. *Filsafat Pendidikan Islam: Telaah Sistem Pendidikan dan Pemikiran Para Tokohnya*. Jakarta: Kalam Mulia
- Rosyidah, Qowi. 2017. *Penerapan Model Pembelajaran Quantum Teaching untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Jawa Pokok Bahasan Unggah-Ungguh Basa Peserta Didik Kelas IV MIN Ngepoh Tanggunggunung Tulungagung*. Skripsi. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Tulungagung
- Sugiono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta

- Sukandarrumidi. 2006. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Suryani, Liliek. 2017. *Upaya Meningkatkan Sopan Santun Berbicara dengan Teman Sebaya Melalui Bimbingan Kelompok*. E-Journal Mitrapendidikan.com. Vol. 1. No. 1
- Syafaat, TB. Aat dkk. 2010. *Peranan Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Kenakalan Remaja (Juvenile Delinquency)*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Syukur, M. Amin. 2010. *Studi Akhlak*. Semarang: Walisongo Press
- Tohirin. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
- Uhlenbeck, E. M. 1978. *Kajian Morfologi Bahasa Jawa*, terj., Soenarjati Djajanegara
- Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Widodo, Arif dkk. 2017. *Analisis Nilai-Nilai Falsafah Jawa dalam Buku Pitutur Luhur Budaya Jawa Karya Gunawan Sumodiningrat sebagai Sumber Belajar pada Pembelajaran IPS*. Malang : Jurnal Penelitian dan Pendidikan IPS (JPPI). Vol 11 No. 2
- Widiati, Sri. dkk. 2001. *Ikhtisar Perkembangan Sastra Jawa Modern Periode Kemerdekaan* Yogyakarta: Gadjah Mada University Press

Lampiran 1:

PEDOMAN OBSERVASI

1. Proses pembelajaran PAI dan Bahasa Jawa
2. Perilaku siswa didalam kelas kepada guru dan siswa lain
3. Cara berbicara siswa kepada guru
4. Perilaku guru kepada siswa
5. Cara berbicara guru kepada siswa
6. Intensitas penggunaan bahasa Jawa oleh siswa



Lampiran 2:

PEDOMAN WAWANCARA

Narasumber	Daftar Pertanyaan
Guru Pendidikan Agama Islam: Bapak Kusnan Marjuki, S.Pd.I	<ol style="list-style-type: none">1. Bagaimana persiapan anda sebelum mengajar?2. Materi-materi apa saja di SMP yang diajarkan dalam mata pelajaran PAI?3. Nilai-nilai apa saja yang sudah ditanamkan atau diajarkan di mapel PAI?4. Perilaku apa yang dikehendaki dari penanaman nilai-nilai PAI?5. Terkait dengan pembentukan perilaku sopan santun siswa, bagaimana peran atau upaya guru PAI dalam membentuk perilaku siswa?6. Apakah ada materi atau pembelajaran khusus untuk mengajarkan sikap siswa agar memiliki sopan santun, misalnya tentang adab atau yang lainnya?, kemarin ketika saya wawancara para siswa mereka mengatakan ada mapel Taisirul Kholoq, apa saja yang diajarkan dalam kitab taisirul kholoq tersebut?7. Bagaimana strategi atau metode yang digunakan dalam pembelajaran PAI dalam upaya pembentukan perilaku siswa atau agar siswa memiliki akhlakul karimah?8. Bagaimana cara pengimplementasian nilai-nilai PAI kepada para siswa?

	<p>9. Bagaimana hasil dari pelaksanaannya, apakah perilaku siswa sudah mencerminkan dalam pengamalan nilai-nilai PAI yang telah diajarkan?</p> <p>10. Apakah ada komunikasi dengan para wali murid terkait dengan perkembangan perilaku siswa atau yang lainnya?</p> <p>11. Apakah anda memberikan hukuman kepada siswa yang sikap atau akhlakunya tidak sesuai dengan yang dikehendaki oleh agama?, Apa bentuk hukumannya?</p> <p>12. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan penanaman nilai-nilai PAI dalam pembentukan perilaku siswa?</p> <p>13. Bagaimana pendapat anda, tentang pemikiran kebanyakan orang bahwa pembentukan perilaku seorang anak/siswa dibebankan kepada guru PAI?,</p> <p>14. Bagaimana menurut anda, apakah anak yang terbiasa menggunakan bahasa Jawa Krama dan tidak memiliki perilaku yang berbeda?</p> <p>15. Menurut anda, apakah nilai-nilai dalam bahasa Jawa Krama memiliki keselarasan dengan nilai-nilai dalam PAI?, apa alasannya?</p>
<p>Guru Bahasa Jawa Krama: Ibu Yuke Nira Savitri, S.Pd</p>	<p>1. Bagaimana persiapan anda sebelum mengajar?</p> <p>2. Apakah para siswa terbiasa menggunakan bahasa Jawa Krama?</p>

	<ol style="list-style-type: none">3. Bagaimana penggunaannya sudah sesuai dengan kaidah tata bahasa Jawa Krama?4. Bagaimana strategi atau metode yang digunakan untuk membiasakan siswa berbahasa Jawa Krama?5. Bagaimana pendapat anda tentang pernyataan yang menyatakan bahwa pembiasaan untuk berbahasa Jawa Krama dapat mempengaruhi perilaku siswa?, apakah anda setuju?, apa alasannya?6. Bagaimana peran guru bahasa Jawa dalam menanamkan nilai-nilai sopan santun kepada siswa?, apakah guru memberikan contoh atau bagaimana?7. Bagaimana perbedaan perilaku siswa yang terbiasa menggunakan bahasa Jawa Krama dengan yang tidak?8. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa Jawa Krama kepada para siswa?9. Apakah anda memberikan hukuman kepada siswa yang tidak berperilaku sopan ataupun siswa yang tidak berbahasa Jawa Krama ketika dipelajaran anda?, apa bentuk hukumannya?10. Bagaimana tanggapan anda mengenai bahasa-bahasa asing yang mulai menggantikan bahasa Jawa sebagai komunikasi?11. Bagaimana dengan di SMP Al-Fattah?, apa akan menggunakan bahasa asing sebagai pengantar atau untuk berkomunikasi?
--	--

	<p>12. Apakah ada komunikasi dengan para orang tua wali tentang perilaku siswa ketika dirumah?, apakah ada buku monitoringnya?</p>
<p>c. Peserta Didik</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa yang kamu ketahui tentang sopan santun? 2. Apa saja perilaku sopan santun yang sudah kamu lakukan di sekolah? 3. Sejak kapan terbiasa atau diajarkan menggunakan bahasa Jawa Krama? 4. Apakah di sekolah khususnya mata pelajaran PAI telah diajarkan adab-adab? 5. Bagaimana guru PAI dan bahasa Jawa dalam mengajarkan sopan santun kepada kalian?, sebutkan contohnya! 6. Apakah dipondok juga diajarkan adab-adab?, bagaimana prakteknya? 7. Apakah kalian mengetahui atau diajarkan tentang adab-adab berperilaku dan berbicara kepada guru atau orang tua atau orang yang lebih tua dari kalian? 8. Bagaimana guru bahasa Jawa mengajarkan untuk berperilaku sopan santun? 9. Bagaimana sikap kamu ketika bertemu atau berpapasan dengan guru? 10. Bagaimana sikap mu ketika temanmu berperilaku tidak sopan? 11. Bagaimana cara membiasakan untuk berperilaku sopan? 12. Apakah para guru memberikan hukuman ketika kamu tidak berperilaku sopan?, jika iya

	<p>hukuman seperti apa?</p> <p>13. Bagaimana sikap kalian ketika di rumah?, apakah kalian bersikap sopan santun kepada orang tua?, apakah kalian menggunakan bahasa jawa krama ketika berbicara dengan orang tua?</p> <p>14. Apakah nilai-nilai agama yang diajarkan di pondok maupun di sekolah kalian terapkan ketika di rumah?, sebutkan contohnya!!</p>
--	---



Lampiran 3:

TRANSKRIP WAWANCARA

Daftar Pertanyaan	Jawaban
a. Guru PAI: 1. Bagaimana persiapan anda sebelum mengajar?	“mengkondisikan siswa, berdoa, presensi, menyiapkan materi pelajaran, dan mengadakan evaluasi per minggu untuk penguatan siswa terhadap materi yang telah diajarkan”
2. Materi-materi apa saja di SMP yang diajarkan dalam mata pelajaran PAI?	“Ada fiqh, qur’an hadits, sejarah kebudayaan Islam dan akhlak. Tiap sub materi di bagi 4 kali tatap muka atau 4X40 menit. Jika di Madrasah tiap sub bab memiliki waktu 2X40 menit, namun di SMP sub mata pelajaran tersebut dirangkum atau dijadikan satu dalam mata pelajaran PAI yang hanya 2X40 menit”
3. Nilai-nilai apa saja yang sudah ditanamkan atau diajarkan di mapel PAI?	“Nilai yang terdapat di PAI ada 3 yang pokok yaitu tauhid, ibadah, dan akhlak”
4. Perilaku apa yang dikehendaki dari penanaman nilai-nilai PAI?	“Yang pasti ke tiga nilai utama yaitu tauhid, ibadah dan akhlak menjadi tujuan utama dalam pembentukan perilaku

	siswa”
5. Terkait dengan pembentukan perilaku sopan santun siswa, bagaimana peran atau upaya guru PAI dalam membentuk perilaku siswa?	“Yaitu dengan memberikan contoh kepada siswa, seperti sikap disiplin guru, sikap guru kepada para siswa, membudayakan 3S (Seyum, Salam, dan Sapa). Selain itu dengan menambahkan figure atau tokoh-tokoh ataupun kata-kata motivasi yang memiliki tujuan sebagai motivasi dan nasehat tidak langsung kepada siswa”.
6. Apakah ada materi atau pembelajaran khusus untuk mengajarkan sikap siswa agar memiliki sopan santun, misalnya tentang adab atau yang lainnya?, kemarin ketika saya wawancara para siswa mereka mengatakan ada mapel Taisirul Kholaq, apa saja yang diajarkan dalam kitab taisirul kholaq tersebut?	“Didalam kitab Taisirul Kholaq tersebut diajarkan bagaimana untuk beradab yang baik kepada guru, tema, orang tua, dan lain sebagainya. Tujuan dari pemberian materi pelajaran Taisirul Kholaq ini selain sebagai tambahan pengetahuan juga sebagai kontroling untuk mengetahui sejauh mana perubahan perilaku siswa dan pengimplementasiannya dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu pembelajaran ini juga untuk menunjukkan bahwa di SMP Islam Al-Fattah ini menekankan kepada pembentukan perilaku atau akhlak siswanya”.
7. Bagaimana strategi atau metode	“Seperti yang telah saya sebutkan tadi

<p>yang digunakan dalam pembelajaran PAI dalam upaya pembentukan perilaku siswa atau agar siswa memiliki akhlakul karimah?</p>	<p>bahwa disini guru sebagai role model atau contoh bagi para siswanya. jadi seorang guru harus menjaga sikap dan perilakunya didepan siswa agar siswa juga mengikuti dan termotivasi untuk melakukan perubahan perilaku tersebut”.</p>
<p>8. Bagaimana cara pengimplementasian nilai-nilai PAI kepada para siswa?</p>	<p>“Yaitu dengan pembiasaan-pembiasaan, contoh, dan nasehat-nasehat”</p>
<p>9. Bagaimana hasil dari pelaksanaannya, apakah perilaku siswa sudah mencerminkan dalam pengamalan nilai-nilai PAI yang telah diajarkan?</p>	<p>“Sebenarnya masih kurang maksimal, namun jika dibandingkan dengan sekolah SMP umum lainnya saya merasa jika SMP Islam Al-Fattah sedikit lebih unggul. Hal ini ditunjang dari adanya pondok pesantren yang juga telah mengajarkan nilai-nilai agama dan mengontrol perilaku siswa”.</p>
<p>10. Apakah ada komunikasi dengan para wali murid terkait dengan perkembangan perilaku siswa atau yang lainnya?</p>	<p>“Iya ada. setiap orang tua siswa wajib meninggalkan nomer telfonnya sebagai sarana komunikasi antara orang tua dan pihak sekolah dan pondok. Ketika para siswa liburan semester dan pulang ke ruamah, mereka akan dipantau oleh pihak sekolah dan pondok melalui komunikasi dengan para orang tua. dan para orang tua wajib melaporkan tentang perilaku-perilaku anaknya ketika di</p>

	<p>rumah. Yang dimonitoring antara lain terkait dengan akhlakunya seperti bagaimana tata cara berbahasanya apakah menggunakan bahasa Jawa Krama atau tidak dan perilaku lainnya. Dan setelah masuk sekolah akan ada evaluasi. Selain itu tentang kebiasaan yang di lakukan ketika di pondok seperti sholat jama'ah dan rutinitas mengaji al-qur'an juga dimonitoring”.</p>
<p>11. Apakah anda memberikan hukuman kepada siswa yang sikap atau akhlakunya tidak sesuai dengan yang dikehendaki oleh agama?, Apa bentuk hukumannya?</p>	<p>“Untuk hukuman mungkin hanya sebatas teguran dan hukuman ringan lainnya”</p>
<p>12. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan penanaman nilai-nilai PAI dalam pembentukan perilaku siswa?</p>	<p>“Untuk faktor pendukung dan penghambat sebenarnya berkaitan dengan faktor lingkungan. Untuk faktor pendukungnya kita diuntungkan dengan adanya lingkungan pesantren. Sedangkan untuk faktor penghambatnya berkaitan dengan faktor lingkungan sekitar sekolah yang dekat dengan lingkungan kota”.</p>
<p>13. Bagaimana pendapat anda, tentang pemikiran kebanyakan orang bahwa pembentukan perilaku seorang</p>	<p>“karena selama ini mereka beranggapan bahwa didalam PAI diajarkan nilai-nilai moral keagamaan yang diyakini dapat mengubah perilaku anak menjadi lebih</p>

anak/siswa dibebankan kepada guru PAI?	baik”
14. Bagaimana menurut anda, apakah anak yang terbiasa menggunakan bahasa Jawa Krama dan tidak memiliki perilaku yang berbeda?	“Sejauh pengamatan saya ada perbedaan. Anak yang terbiasa berbahasa Jawa Krama mencerminkan sikap yang santun dan mengerti akan tata krama. Saya mengumpamakan seperti ini: “seorang anak yang bodoh tetapi ketika dia berbicara menggunakan bahasa Jawa Krama maka dia akan terlihat pandai karena lingkungannya akan menilai bahwa dia mengerti akan tata krama atau sopan santun dan kebodohnya akan tertutupi dengan hal itu. Sebaliknya seorang anak yang pandai tetapi tidak mengerti sopan santun maka dia akan terlihat bodoh di lingkungannya”.
15. Menurut anda, apakah nilai-nilai dalam bahasa Jawa Krama memiliki keselarasan dengan nilai-nilai dalam PAI?, apa alasannya?	“Menurut saya iya, karena didalam nilai-nilai PAI maupun bahasa Jawa Krama terkandung nilai-nilai akhlak yang baik seperti tata krama atau sopan santun baik kepada orang tua, guru, maupun kepada teman”

Narasumber	Daftar Pertanyaan
b. Guru Bahasa Jawa	“Persiapan-persiapan sebelum mengajar sama seperti guru pada umumnya yaitu

1. Bagaimana persiapan anda sebelum mengajar?	mempersiapkan materi yang akan diajarkan”.
2. Apakah para siswa terbiasa menggunakan bahasa Jawa Krama?	“Para siswa memang sudah terbiasa menggunakan bahasa Jawa Krama, karena mereka memang diharuskan untuk menggunakan bahasa Jawa Krama ketika berbicara dengan para guru ataupun para pengurus pondok dan orang yang lebih tua dari mereka. Namun terkadang ada beberapa siswa yang belum terbiasa juga atau kadang lupa”.
3. Bagaimana penggunaannya sudah sesuai dengan kaidah tata bahasa Jawa Krama?	“Untuk penggunaannya sejauh pengamatan saya masih ada yang belum sesuai dengan kaidahnya. Mereka masih bingung dalam pemilihan kata untuk guru dan kepada temannya”.
4. Bagaimana strategi atau metode yang digunakan untuk membiasakan siswa berbahasa Jawa Krama?	“Saya biasanya mengajak para siswa untuk berkomunikasi menggunakan bahasa Jawa Krama baik di dalam kelas maupun di luar kelas, hal ini agar para siswa terbiasa”
5. Bagaimana pendapat anda tentang pernyataan yang menyatakan bahwa pembiasaan untuk berbahasa Jawa Krama dapat mempengaruhi perilaku siswa?, apakah anda setuju?, apa alasannya?	“Setuju, karena dengan pembiasaan berbahasa Jawa Krama perilaku siswa terlihat lebih sopan”
6. Bagaimana peran guru bahasa Jawa dalam menanamkan nilai-	“Iya saya memberikan contoh kepada siswa bagaimana untuk berperilaku sopan, selain

nilai sopan santun kepada siswa?,apakah guru memberikan contoh atau bagaimana?	itu juga dengan menasehati”
7. Bagaimana perbedaan perilaku siswa yang terbiasa menggunakan bahasa Jawa Krama dengan yang tidak?	“Sangat berbeda, siswa yang aktif menggunakan bahasa Jawa Krama perilakunya terlihat sopan”
8. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa Jawa Krama kepada para siswa?	“Untuk faktor pendukungnya yaitu kemauan dari dalam diri siswa sendiri. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu cara bergaul atau lingkungan tempatnya. Ada siswa yang sudah baik perilakunya namun ketika dia bergaul dengan teman yang kurang baik perilakunya maka dia akan ikut terbawa arus”.
9. Apakah anda memberikan hukuman kepada siswa yang tidak berperilaku sopan ataupun siswa yang tidak berbahasa Jawa Krama ketika dipelajaran anda?, apa bentuk hukumannya?	“Jarang, mungkin hanya berupa teguran kecil. Karena jika para siswa diberi hukuman yang berat nanti takutnya para siswa jadi meremehkan dan tidak semangat belajar di mata pelajaran bahasa Jawa”a.
10. Bagaimana tanggapan anda mengenai bahasa-bahasa asing yang mulai menggantikan bahasa Jawa sebagai komunikasi?	“Menurut saya bahasa asing itu memang perlu dan sangat bagus untuk perkembangan ilmu pengetahuan dan perkembangan arus globalisasi ini. Namun harus di ingat juga bahwa bahasa Indonesia dan terutama bahasa asli daerah tidak boleh di tinggalkan”.
11. Bagaimana dengan di SMP Al-	“Kalau di SMP Islam Al-Fattah sendiri

<p>Fattah?, apa akan menggunakan bahasa asing sebagai pengantar atau untuk berkomunikasi?</p>	<p>sebenarnya diharuskan untuk menggunakan bahasa Arab dan bahasa Jawa sebagai bahasa untuk komunikasi. Untuk bahasa Arab masih diwajibkan ketika mata pelajaran bahasa Arab saja. Sedangkan untuk bahasa Jawa Kramanya memang diharuskan dan diwajibkan ketika berkomunikasi sehari-hari. Ini merupakan realisasi lanjutan dari kebiasaan di pondok yang kemudian juga diterapkan di sekolah”.</p>
<p>12. Apakah ada komunikasi dengan para orang tua wali tentang perilaku siswa ketika dirumah?, apakah ada buku monitoringnya?</p>	<p>“Untuk komunikasi memang ada, biasanya orang tua akan ditanya tentang perilaku anak-anaknya ketika dirumah dengan cara ditelfon atau ketika ada pertemuan para wali murid. Sedangkan untuk buku monitoring untuk saat ini belum ada, namun pihak sekolah sudah merencanakan untuk membuat buku monitoring ini. Hal ini karena terkadang orang tua masih ada yang tidak jujur tentang perilaku anak-anak mereka ketika dirumah”.</p>

Daftar Pertanyaan	Jawaban
<p>c. Peserta Didik</p> <p>1. Apa yang kamu ketahui tentang sopan santun?</p>	<p>Sopan santun adalah perilaku-perilaku yang baik kepada guru, orang tua, dan orang yang lebih tua</p>
<p>2. Apa saja perilaku sopan santun</p>	<p>Menggunakan bahasa Jawa Krama ketika</p>

yang sudah kamu lakukan di sekolah?	berbicara dengan guru, mengucapkan salam ketika bertemu guru dan ketika masuk kelas atau ruang kantor, ketika bertemu guru menyapa dengan mengucapkan salam atau menyapa dengan “pak/bu” dan membungkukkan badan ketika dihadapan guru, ketika di kelas tidak ramai dan mendengarkan pelajaran yang disampaikan oleh bapak dan ibu guru
3. Sejak kapan terbiasa atau diajarkan menggunakan bahasa Jawa Krama?	Sejak kecil sudah dibiasakan untuk menggunakan bahasa Jawa Krama ketika berbicara kepada orang yang lebih tua. kemudia ketika di pondok juga dibiasakan dan disekolah pun begitu.
4. Apakah di sekolah khususnya mata pelajaran PAI telah diajarkan adab-adab?	Ya, tentang akhlakul karimah dan akhlakul madzmumah
5. Bagaimana guru PAI dan bahasa Jawa dalam mengajarkan sopan santun kepada kalian?, sebutkan contohnya!	Dengan cara memberi contoh yang baik serta menasehati. Contohnya: ketika masuk kelas mengucapkan salam, menasehati ketika tidak sopan
6. Apakah dipondok juga diajarkan adab-adab?, bagaimana prakteknya?	Iya diajari, prakteknya sudah mengerjakan peraturan tata tertib yang ada di pondok
7. Apakah kalian mengetahui atau diajarkan tentang adab-adab berperilaku dan berbicara kepada	Ya, ada di mata pelajaran tambahan yaitu Taisirul Kholaq yang mempelajari adab-adab

guru atau orang tua atau orang yang lebih tua dari kalian?	
8. Bagaimana guru bahasa Jawa mengajarkan untuk berperilaku sopan santun?	Ketika mapel bahasa jawa guru selalu atau mengharuskan menggunakan bahasa jawa krama
9. Bagaimana sikap kamu ketika bertemu atau berpapasan dengan guru?	Menyapa, mengucapkan salam, mencium tangan
10. Bagaimana sikap mu ketika temanmu berperilaku tidak sopan?	Memperingatkan bahwa yang dilakukannya tidak sopan
11. Bagaimana cara membiasakan untuk berperilaku sopan?	Mengulang-ulang perilaku baik, selalu latihan, dengan diberikan hukuman dari guru atau dari pengurus atau dari orangtua
12. Apakah para guru memberikan hukuman ketika kamu tidak berperilaku sopan?, jika iya hukuman seperti apa?	Iya, menegur, membaca al-qur'an, membersihkan ruang kelas dan sekitar sekolah
13. Bagaimana sikap kalian ketika di rumah?, apakah kalian bersikap sopan santun kepada orang tua?, apakah kalaian menggunakan bahasa jawa krama ketika berbicara dengan orang tua?	Iya, contohnya berbahasa yang santun, tidak membantah orang tua, mengerjakan apa yang disuruh, jika lewat didepan orang tua meminta izin dan membungkukkan badan. Iya terkadang menggunakan bahasa Jawa Krama, jika tidak menggunakan maka orang tua akan memberi teguran
14. Apakah nilai-nilai agama yang	Insy Allah iya, contohnya selalu sholat

diajarkan di pondok maupun di sekolah kalian terapkan ketiak dirumah?, sebutkan contohnya!!

berjama'ah dan mengaji al-qur'an



Lampiran 4:

DOKUMENTASI

1. Sejarah berdirinya SMP Islam Al-Fattah
2. Lokasi SMP Islam Al-Fattah
3. Visi dan Misi SMP Islam Al-Fattah
4. Struktur Organisasi Pengelola SMP Islam Al-Fattah
5. Data Siswa kelas VII dan VIII
6. Dokumen foto





YAYASAN AL FATTAH PULE
SMP ISLAM AL FATTAH TANJUNGANOM
TANJUNGANOM NGANJUK JAWA TIMUR

Jl. KH. Wakhid Hasyim No. 01 Kode Pos 64483 Telp. (0358) 775430 –
771987

DATA SISWA KELAS VIII:

No.	NAMA SIWA	Jenis Kelamin	ALAMAT
1	AHMAD DHANI NASAKUL FIRDAUS	L	Santren Ngumpul Bagor Nganjuk
2	AHMAD NUR MUSLIM DWI SASMITA	L	Santren Ngumpul Bagor Nganjuk
3	ALDO NUGROHO	L	Madiun Geger Purworejo
4	ALFI ANATUS SHOLEHAH	P	Sonobekel Grogolan Nganjuk
5	AUQIYA RAHMA AINI	P	Baleturi Prambon Nganjuk
6	M. ALVIN SYARIFUDDIN SAHAB	L	Santren Ngumpul Bagor Nganjuk
7	MOCHAMAD WILDAN MAHMUDI	L	Kapas Sukomoro Nganjuk
8	MOHAMMAD FIKRI NABIL ZUHDI	L	Demangan Tanjunganom Nganjuk
9	MUHAMMAD MUTHI'ULLOH	L	Plosorejo Kemaduh Baron Nganjuk
10	MUHAMMAD SIFA'UL QULUB	L	Ngumpul Bagor Nganjuk
11	NAJIM KHUMAIDAH	P	Kuoso Kebunagung Sawahan Nganjuk
12	PUTRI SINTIA SARI	P	Gerbong Demangan Tanjunganom Nganjuk
13	SAID AL KHUDRI	L	Masnauli Sirandorong Tapanuli Tengah
14	WAHYU RAMADHAN PUTRA	L	Santren Ngumpul Bagor Nganjuk
15	WINDIKA PRATAMA	L	Wengkal Rejoso Nganjuk
16	ZIDNIA AL IMALA	P	Waung Baron Nganjuk

17	YASMIN SALSABILLA	P	Waung Baron Nganjuk
18	HALWATUN NAJWA AL-HUMAIRO	P	Pule Tanjunganom Nganjuk
19	M. ILHAM BAIHAQI	L	Santren Ngumpul Bagor Nganjuk
20	DAROINI MUHAMMAD ABDUL ROZAQ	L	Gajah Belor, Plosoharjo, Pace, Nganjuk





YAYASAN AL FATTAH PULE
SMP ISLAM AL FATTAH TANJUNGANOM
TANJUNGANOM NGANJUK JAWA TIMUR

Jl. KH. Wakhid Hasyim No. 01 Kode Pos 64483 Telp. (0358) 775430 –
771987

DATA SISWA KELAS VII:

No.	Nama	Jenis Kelamin	Alamat
1	Ahmad Nur Kholik	L	Sumengko, Sukomoro Nganjuk
2	Arbabul Abror	L	Kapas, Sukomoro, Nganjuk
3	Arina Niswatul Asna	P	Berbek, Berbek, Nganjuk
4	Binti Khoridatuzzahro	P	Salamrojo, Berbek, Nganjuk
5	Elystya Faridatus Sholikhah	P	Prajegan, Sukorejo, Ponorogo
6	Erin Nurlaili Rohmah	P	Ngumpul, Bagor, Nganjuk
7	Imelda Tri Nur Azizah	P	Ngumpul, Bagor, Nganjuk
8	Isna Tsamrotul Fuadah. U	P	Ngumpul, Bagor, Nganjuk
9	Kheysa Eka Nur Kharisma	P	Ngadirejo, Tanjunganom, Nganjuk
10	M. Nafhan Al Zamzami	L	Demangan, Tanjunganom, Nganjuk
11	Miftakhun Nur Salamah	P	Kenongorjo, Bringi, Ngawi
12	Moh. Fahmi Yahya Al-Baroni	L	Dingin, Ngronggot, Nganjuk
13	Mohammad Jibrani	L	Ngumpul, Bagor, Nganjuk
14	Muh. Mahfudz Jailani	L	Nglinnggo, Gondang, Nganjuk
15	Muhammad Abid Fahrudin Al-Faraby	L	Tanjung, Kertosono, Nganjuk
16	Muhammad Hammam Karim	L	Demangan, Tanjunganom, Nganjuk

17	Putri Nazla Karimatul Husna	P	Mlilir, Berbek, Nganjuk
18	Rahmad Salim Aldian	P	Purworejo, Madiun
19	Revalina Putri. S	P	Blongko, Ngetos, Nganjuk
20	Siti Kamilatul Hikmah	P	Wonosari, Sumberkepuh, Nganjuk
21	Tatlul Ulum	L	Ngumpul, Bagor, Nganjuk
22	Vernando Aditya	L	Wates, Tanjunganom, Nganjuk
23	Wiwik Hidayati	P	Kweden, Ngetos, Nganjuk



DATA DOKUMENTASI FOTO:



Foto 1: Siswa-Siswi SMP Islam Al-Fattah



Foto 2: Bapak dan Ibu Guru SMP Islam Al-Fattah



Foto 4: Pembelajaran di kelas



Foto 5: Kegiatan Belajar



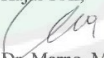
KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
GAJAYANA 50 MALANG, TELEPON 0341-552398, FAKSIMILE 0341-552398

**BUKTI KONSULTASI SKRIPSI
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

Nama : Ulfatus Sukriya Romdona
NIM : 14110167
Judul : Relevansi nilai-nilai pendidikan agama Islam dan bahasa Jawa Krama dalam membentuk perilaku sopan santun siswa di SMP Islam Al-Fattah Kecamatan Tanjunganom Kabupaten Nganjuk
Dosen pembimbing : Muhammad Amin Nur, MA

No	Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan Pembimbing
1	08 April 2018	Revisi Bab 4	AA
2	09 April 2018	Revisi Bab 4	AA
3	02 Mei 2018	Revisi Bab 5	AA
4	03 Mei 2018	Revisi Bab 5	AA
5	04 Mei 2018	Revisi Bab 5	AA
6	07 Mei 2018	Revisi Bab 6	AA
7	09 Mei 2018	Kelengkapan Skripsi	AA
8	10 Mei 2018	ACC	AA

Malang, 11 Mei 2018
Mengetahui,
Kajur PAI,


Dr. Marmo, M.Ag

NIP. 1972082200212 1 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
[http:// fitk.uin-malang.ac.id](http://fitk.uin-malang.ac.id). email : fitk@uin_malang.ac.id

Nomor : 387 /Un.03.1/TL.00.1/03/2018
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

06 Maret 2018

Kepada
Yth. Kepala SMP Islam Al-Fattah Pule, Tanjunganom - Nganjuk
di
Nganjuk

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Ulfatus Sukriya Romdona
NIM : 14110167
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester - Tahun Akademik : Genap - 2017/2018
Judul Skripsi : Relevansi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Jawa Krama dalam Membentuk Perilaku Sopan Santun Siswa di SMP Islam Al-Fattah Pule, Kecamatan Tanjunganom, Kabupaten Nganjuk
Lama Penelitian : Maret 2018 sampai dengan Mei 2018 (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Dekan
Dr. F. Agus Maimun, M.Pd
NIP. 19650817 199803 1 003

Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan PAI
2. Arsip



YAYASAN AL FATTAH PULE
SMP ISLAM AL FATTAH TANJUNGANOM
TANJUNGANOM NGANJUK JAWA TIMUR

Jl. KH. Wakhid Hasyim No. 01 Kode Pos 64483 Telp. (0358) 775430 – 771987

SURAT KETERANGAN

NOMOR: 30/421.3/SMPIAF/V/2018

Menindaklanjuti surat dari Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang nomor 387/Un. 03. 1/TL. 00. 1/03/2018 tanggal 06 Maret 2018 perihal izin penelitian, dengan ini kepala SMP Islam Al Fattah Tanjunganom, Nganjuk, menerangkan:

Nama : Ulfatus Sukriya Romdona
Mahasiswa : Pendidikan Agama Islam (PAI)
NIM : 14110167
Tema/Judul : **Relevansi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Jawa Krama dalam Membentuk Perilaku Sopan Santun Siswa di SMP Islam Al Fattah, Kecamatan Tanjunganom, Kabupaten Nganjuk.**
Lokasi : SMP Islam Al Fattah Tanjunganom, Nganjuk
Waktu : 01 Maret s.d 01 Mei 2018
Keterangan : Telah melaksanakan penelitian
Dengan guru Pembimbing Penelitian sebagai berikut:
Nama : Aftonur Rosyad
Jabatan : Kepala SMP Islam Al Fattah

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya, kepada yang berkepentingan harap menjadikan periksa.

Tanjunganom, 12 Mei 2018

Kepala SMP Islam Al Fattah



AFTONUR ROSYAD, M.Ud

BIODATA MAHASISWA

Nama : Ulfatus Sukriya Romdona
NIM : 14110167
Tempat, Tanggal Lahir : Nganjuk, 31 Januari 1996
Fak/Jur/Prog. Studi : Pendidikan Agama Islam
Tahun Masuk : 2014
Alamat Rumah : Nganjuk
No. Tlp Rumah/HP : 085731445050
Alamat email : ulfatus.sukriya@gmail.com



Malang, Mei 2018

Mahasiswa,

NIM. 14110167